

**POLA KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MEMPERBAIKI PERILAKU
KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1
MAKASSAR**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

KHUSNUL KHOTIMAH

NIM: 105271111721

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2025 M**



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alaudin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **KHUSNUL KHOTIMAH**, NIM. 105271111721 yang berjudul "Pola Komunikasi Pembina dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar." telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. dihadapan Tim Pengaji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Dzulqaidah 1446 H.
Makassar, _____
17 Mei 2025 M.

Dewan Pengaji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (Signature)

Sekretaris : Dr. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I. (Signature)

Anggota : Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I. (Signature)
M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I. (Signature)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (Signature)

Pembimbing II: Muslahuddin As'ad, Lc., M. Pd. (Signature)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

كلية الدراسات الإسلامية | Faculty of Islamic Religion

Menara Iqra Lantai 4 · Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221
Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Dzulqaidah 1446 H./ 17 Mei 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH
NIM : 105271111721
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembina dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. H. Muhammad Syahruddin, M. Kom.I.
3. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

Nim : 105271111721

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembina Dalam Memperbaiki Perilaku
Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dengan menyusun skripsi.
3. Apabila satya melanggar pada pernyataan (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 7 Dzulqa'dah 1446 H

5 Mei 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Khusnul Khotimah
105271111721

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khotimah

Nim 105271111721

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Pembina Dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dengan menyusun skripsi.
3. Apabila satya melanggar pada pernyataan (1) dan (2), maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik, sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 7 Dzulqa'dah 1446 H
5 Mei 2025 M

Yang Membuat Pernyataan

Khusnul Khotimah
105271111721

MOTTO

“ Saya bisa, pasti bisa, dan harus bisa “

“ Qs Asy-syarh ayat 5-6 “

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) Sesungguhnya

sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) “



PERSEMBAHAN

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, M.T., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Muhammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Fondantion (AMCF) yang telah memerikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makasar.
3. Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos.,M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Abdul Fattah, S. Th.L., M. Th.I. selaku pembimbing I, penulis mengucapkan *jazaakallahu Khairan Katsiran* atas segala ilmu, didikan dan bimbingan selama saya berproses di prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.

8. Muslahuddin As'ad, Lc., M.Pd. selaku pembimbing II, penulis mengucapkan *jazaakallahu Khairan Katsiran* atas segala didikan, motivasi serta bimbingannya selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan terimaksih kepada staf Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sukarlin dan Ibu Supiatun atas segala doa dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
11. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Yusria Salwa D dan seluruh teman-teman seangkatan yang senantiasa bersama-sama dan membantu selama berada di perguruan tinggi hingga penyusunan skripsi ini.
13. Penulis mengucapkan banyak termakasih pula kepada Drs. H. Sudarmi Ismail, Rosmiati, Amira Mardiah, Rahmawati, Dewy Feby, Hasnidar, dan Aisyah salsabila, yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

Khusnul Khotimah. 105271111721. 2025. Pola Komunikasi Pembina Dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, dibimbing oleh Abdul Fattah dan Muslahuddin As'ad.

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui Gambaran perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar. 2) Untuk mengetahui Pola Komunikasi Pembina dalam memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makkassar. Fokus penelitian yaitu perilaku keberagamaan peserta didik dan pola komunikasi pembina. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Gambaran Perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makasar ini dapat dilihat dari keseharian ahlaknya, seperti setiap kali siswa datang ke sekolah mereka langsung bersalaman dengan pembina yang siswi bersalaman dengan pembina perempuan dan yang siswa bersalaman dengan pembina laki-laki, dari sisi ibadahnya para siswa tidak hanya melaksanakan sholat fardhu saja tapi juga sholat dhuha, qobliyah dan ba'diyah juga, selain itu para siswa juga rajin membaca al-qur'an seperti sebelum memulai belajar dan sebelum sholat ada tadarus al-qur'an, dari sisi kedisiplinan contoh ke disiplinannya adalah para siswa yang terlambat datang di sekolah atau tidak melaksanakan sholat jum'at maka akan diberikan sanksi. 2) Pola komunikasi yang digunakan pembina dalam memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar meliputi empat pola komunikasi yaitu pola komunikasi linear, pola komunikasi dua arah, pola komunikasi interpersonal, dan pola komunikasi primer.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pembina, Perilaku Keberagamaan, Peserta Didik, SMP Muhammadiyah 1 Makassar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah mencerahkan segala rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: " Pola Komunikasi Pembina Dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ".

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Pola Komunikasi Pembina	9
B. Perilaku Keberagamaan.....	18
C. Peserta Didik	25
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian.....	31
C. Fokus Dan Deskripsi Penelitian.....	32

D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Instrument Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	36
H. Pengujian dan Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil dan Pembahasan.....	47
1. Gambaran Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 makassar	47
2. Pola Komunikasi Pembina Dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 makassar ..	58
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perilaku remaja cenderung mendekati perilaku negatif, yang tidak dapat dipungkiri karena semakin berkembangnya teknologi dan informasi memunculkan adanya media sosial yang penggunanya di dominasi dari kalangan remaja yang masih duduk di bangku sekolah, media sosial sendiri sering digunakan remaja untuk mengunggah atau memposting momen kegiatan pribadinya dan curhatannya yang kadang kala apa yang mereka posting tidak semua baik atau kadang kala malah terkesan mencerminkan kehidupan yang hedon dan akhlak yang bobrok. belum lagi kemudahan menyaksikan tayangan-tayangan yang tidak sesuai dengan umur mereka, karna tidak adanya filterisasi dari media sosial yang mereka gunakan setiap hari walhasil mereka sering menyaksikan kebudayaan remaja dari luar negeri yang tidak sesuai dengan perilaku agama dan budaya indonesia itu sendiri contohnya seperti pergaulan bebas, berpacaran dan bermesraan dapan umum hingga *free sexs* atau seks pra-nikah.¹

Banyak remaja tidak dapat memilih dan memilih konten-konten secara bijak atau yang dapat mengedukasi di media sosial, mereka berasumsi semakin aktif di media sosial maka mereka akan semakin terlihat gaul dan keren. Padahal mindest seperti inilah yang banyak membuat remaja berperilaku jauh dari agama dan tidak memikirkan nilai-nilai keislamannya. Perilaku-perilaku remaja yang

¹ Reni Ferlitasari, Suhandi, dkk., *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, (Jurnal Sosialogi Agama, Vol. 01 No. 02., 2016), h. 3.

mencerminkan nilai keislaman adalah seperti menjalankan ibadah kepada allah, tidak membohongi orang tua hanya karna kepentingan pribadi, tidak menjerumuskan diri kedalam kemaksiatan atau hal-hal negatif dan tidak pula memaksakan gaya hidup (*life style*) yang berlebihan tapi sesuai dengan kemampuan.²

Berbicara tentang perilaku keberagamaan saat ini banyak sekolah yang peserta didiknya mengalami krisis moral³ utamanya pada jenjang SMP-SMA mengapa demikian karena pada masa ini peserta didik mengalami masa peralihan yaitu perubahan fase dari anak-anak ke remaja hingga dewasa menurut Hurlock “Masa remaja diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan periode dimana seseorang akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa remaja hingga dewasa”. Artinya pada masa transisi ini remaja akan cenderung mengalami tekanan hal ini sesuai dengan pernyataan psikolog G. Stanley Hall yaitu “Remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa” terjadinya perubahan yang menyebabkan seseorang merasakan perasaan sedih, bimbang, dan menimbulkan konflik dengan lingkungannya.⁴

Pada masa transisi terkadang remaja juga mengalami perubahan perilaku hal ini diperkuat dengan adanya penemuan oleh Achen Rescorla yang telah mengidentifikasi adanya beberapa problem emosi pada remaja yaitu (*social*

² Reni Ferlitasari, Suhandi, dkk., *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, (Jurnal Sosialogi Agama, Vol. 01 No. 02., 2016) h. 4.

³ Satria Ma Koni, *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 02., 2016) h.38.

⁴ Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Jurnal Psikoislamedia Vol 1, No 1., 2016),h. 245.

problem) problem pergaulan, (*rule breaking behavior*) perilaku melanggar norma, (*aggressive behavior*) perilaku agresif.⁵ dengan adanya kondisi seperti ini di sekolah maka ini menjadi PR bagi seorang pembina agar lebih memusatkan perhatian mereka pada peserta didiknya utamanya dalam memperbaiki perilaku keberagamaan.

Pada tahapan usaha memperbaiki perilaku peserta didik biasanya seorang pembina menggunakan pendekatan melalui komunikasi karena komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya, bahkan hampir tidak mungkin bagi seseorang akan bertahan dalam menjalani kehidupannya tanpa komunikasi dengan orang lain sebab tanpa komunikasi maka manusia tidak bisa melaksanakan tugasnya dimuka bumi ini sebagai khalifah.⁶ sebagaimana firman allah swt dalam Qs Al-Baqoroh ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنَّنِي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفًا فَلَمْ يَأْتِ مَنْ يُفْسِدُ فِيمَا يَأْتِي وَيُؤْتَكُ الْمُلْكُ وَمَنْ

نُسُجْ بِيْ مِدْكَ وَنَقْسَنْ وَلَمْ قَلْ إِنِّي أَعْلَمُ مَالُثْ عَلْمٍ وَنَ

Terjemahnya:

“Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaika,”aku hendak menjadikan khalifah dibumi. mereka berkata apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedang kami bertasbih memujimu dan menyucikan namamu ? “ dia berfirman, sesunguhnya aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui.”⁷

⁵ Annastasia Ediati, *Profil Problem Emosi/Perilaku Pada Remaja Pelajar SMP-SMA di Kota Semarang*, (Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.2., 2015), h.191.

⁶ Faisal Akbar, *Pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa sd jakarta islamic school joglo jakarta barat*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h.1.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Cordoba, 2018), h.6.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam perspektif psikologi komunikasi proses komunikasi terbagi menjadi 4 tahap yaitu sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Sensasi merupakan proses ditangkapnya stimulan oleh indera manusia yang kemudian diolah menjadi pesan komunikasi. Setiap Manusia dianugrahi oleh allah indera yang membantunya dalam berkomunikasi sehingga dapat memaksimalkan tugasnya sebagai seorang khalifah dan seorang khalifah haruslah menguasai infomasi agar memudahkannya membangun komunikasi yang efektif.⁸

Pada hakikatnya proses komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan, oleh komunikator kepada komunikan. pikiran yang disampaikan bisa berupa gagasan, informasi, opini, atau yang lainnya, sementara penyampaian perasaan bisa berupa keyakinan, keraguan, kehawatiran, kemarahan dan sebagainya. Komunikasi memainkan peran yang sangat penting bahkan menurut Hovland “komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain”⁹. Efektif atau tidaknya komunikasi dalam mengubah perilaku seseorang tergantung pada bagaimana cara komunikator menyampaikan pesan tersebut, tentunya dalam berkomunikasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan selain menggunakan bahasa yang baik dan benar komunikator juga harus menggunakan etika dalam berkomunikasi.

Dalam komunikasi dakwah biasanya komunikasi *persuasive* yaitu bujukan atau rayuan dengan menggunakan perkataan yang halus untuk mempengaruhi

⁸Lutfi Basit, *Fungsi Komunikasi*, (Jurnal Komunikasi Sosial dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 2., 2018), h. 26

⁹ Onong Uchjana E, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9-10.

persepsi orang lain ini banyak digunakan di kalangan para dai, pembina, pendidik, guru, politikus dan sebagainya. Sehingga secara tidak sadar baik mad'ū, peserta didik dan masyarakat akan mengikuti keinginan komunikator, Karena orang tersebut tidak merasa bahwa perubahan yang terjadi dalam dirinya adalah akibat pengaruh dari luar dia akan meyakini perubahan sikap, pendapat dan perilakunya merupakan dorongan dari keinginan yang sudah lama ada pada dirinya.¹⁰

Proses memperbaiki perilaku remaja atau peserta didik ke arah yang lebih baik tidaklah lepas dari adanya peran penting dari seorang pembina yang memberikan motivasi dan bimbingan pada peserta didik ke arah yang lebih baik, proses pemberian motivasi dan bimbingan ini juga melibatkan komunikasi yang baik pula. Komunikasi yang terjadi antara seorang pembina dengan peserta didik berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak, dan keterampilan serta kemahiran murid, tidak sampai disitu fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok untuk tukar menukar ide agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang Pembina dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik maka seorang pembina perlu menggunakan pola komunikasi yang baik pula.¹¹

Pola komunikasi itu sendiri yaitu mencakup pola komunikasi lisan atau bisa disebut komunikasi Verbal, yang dilihat dari bagaimana cara seorang pembina

¹⁰Lutfi Basit, *Fungsi Komunikasi*, (Jurnal Komunikasi Sosial dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 2., 2018), h. 39-40.

¹¹ Wahyu H,N. *Peran Metode KomunikasiI dalam Penyampaian Materi Agama Islam*, (Jurnal Inspirasi, Vol. 2 No. 2., 2017), h.191.

berbicara kepada peserta didiknya tentu harus mencerminkan cara yang sesuai dengan ajaran islam seperti sopan santun, lemah lembut, dan tidak kasar. Kemudian pola komunikasi yang bisa digunakan selanjutnya adalah pola komunikasi tubuh atau isyarat yang biasanya disebut komunikasi Non Verbal, yaitu dengan memberikan contoh berpakaian yang rapi, bersih, dan sesuai syariat islam sehingga peserta didik merasa senang dan ingin meniru gaya tersebut.¹²

Seorang pembina yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Cara berkomunikasi pembina yang baik kepada murid dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Thaha 20:44 sebagai berikut:

Terjemahnya :

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”.¹³

Ayat ini menjelaskan tentang perkataan yang lemah lembut tanpa ada unsur pamer serta perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang ditandai dengan ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakiti hati sasaran dakwah. walaupun Fir'aun yang demikian durhakanya tetapi allah tetap memerintahkan nabi musa untuk menghadapinya dengan lemah lembut dengan harapan mudah-mudahan dengan

¹² Ghoshy G, *Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Dumai* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2022), h.2.

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Cordoba, 2018), h.314.

kelembutan kata-kata hatinya tergugah dan dirinya dapat berubah.¹⁴ Selaras dengan ayat ini berkomunikasi harus senantiasa menggunakan perkataan yang sopan dan lemah lembut utamanya bagi seorang pembina yang ingin merubah perilaku peserta didik agar dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin mengetahui sejauh mana komunikasi atau pola komunikasi seperti apa yang digunakan oleh pembina dalam memperbaiki perilaku keberagamaan disekolah Muhammadiyah yang memiliki visi misi membentuk manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEK sebagai wujud tajdid dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan (spiritual makrifat) berpikir cerdas dan berwawasan luas.

Maka peneliti tertarik untuk ingin mengetahui pola komunikasi seperti apa yang digunakan oleh pendidik untuk memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik sehingga peneliti memilih judul “Pola Komunikasi Pembina dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ?

¹⁴ Tafsir As'sadi / syaikh Abdurrahman bin Nashir As'sadi pakar tafsir abad 14 H <https://tafsirweb-com.webpkgcache.com/doc/-/s/tafsirweb.com/5286-surat-thaha-ayat-44.html>.

2. Bagaimana Pola komunikasi Pembina dalam memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gambaran perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Pembina dalam memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini di harapkan dapat berguna secara akademis yaitu supaya dapat menambah wawasan berkaitan tentang ilmu komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan studi tentang komunikasi saat ini dan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan mengenai bagaimana Pola komunikasi Pembina dalam memperbaiki perilaku keberagamaan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi Pembina

1. Pengertian Pola Komunikasi

Menurut Djamarah pola komunikasi dapat diartikan sebagai cara atau bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁵ Istilah Pola komunikasi terdiri dari dua kata yaitu pola dan komunikasi. Pola adalah model, contoh, pedoman dan rancangan dasar kerja. Pada kamus colin english dictionary, pola (pattern) adalah:

- a. *Arrangement of lines, shapes* (Pola adalah susunan dari unsur-unsur atau suatu bentuk-bentuk tertentu).
- b. *When in which something happens or is arranged* (cara dimana sesuatu itu terjadi).
- c. *Design or instruction from which something is to be made* (pola adalah desain atau kerangka yang telah tercipta).
- d. *Use something/somebody as a model for something/somebody* (pola adalah sesuatu atau seseorang yang menjadi model atas suatu yang lainnya).¹⁶

Pada dasarnya pola adalah sebuah gambaran suatu proses yang terjadi pada sebuah peristiwa sehingga dapat memudahkan seseorang untuk menganalisis

¹⁵ Israel Rumengen, Johnny Samuel, *Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship alFa omega Manado*, (Jurnal Acta Diurna Komunikasi, Vol 2 No.3., 2020), h. 4.

¹⁶ Ahmad Bayu Saputra, *Pola Komunikasi Dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah di KSTV Kediri*, (Skripsi: Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri, 2013), h. 12.

peristiwa tersebut dengan tujuan meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.¹⁷

Komunikasi adalah istilah yang berasal dari bahasa latin *Communicare* yang memiliki arti berbicara, menyampaikan pendapat, perasaan, pesan dan informasi dari seorang kepada orang lainnya dengan harapan adanya (*Feedback*) atau umpan balik. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang terjadi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya kontak hubungan antara dua orang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebut komunikasi.

Definisi tentang komunikasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a. Menurut Dr. Halah al-Jamal beliau mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan penciptanya dan dengan dirinya dan dengan sesamanya.¹⁸
- b. Menurut Sasa Djuarsa sendjaja dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi menjabarkan komunikasi menjadi yaitu:
 - 1) Komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku khalayak.
 - 2) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi berupa gagasan, emosi, perasaan dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol.

¹⁷Cory Amalia S, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar*, (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2019), h. 10.

¹⁸ Harjani hefni, *komunikasi islam*, (cet. 1; Jakarta: prenada Media 2017), h. 2-4.

- 3) Komunikasi timbul dari dorongan oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian.
- 4) Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.¹⁹

Dari penjabaran di atas kesimpulan yang diambil oleh peneliti adalah bahwa komunikasi ini merupakan proses yang dapat mengubah perilaku orang lain tergantung bagaimana orang tersebut menyampaikan informasi seperti menyampaikan gagasannya, perasaannya atau emosinya sebab timbulnya komunikasi sendiri dipicu karena adanya dorongan atau kebutuhan yang dalam prosedurnya dapat mengubah persepsi orang lain.

Pembina biasanya adalah orang yang diberi kepercayaan oleh orang lain untuk melakukan pembinaan dan pendidikan seorang pembina haruslah memiliki keilmuan atau kemampuan yang mumpuni melebihi anak didiknya sehingga dapat mendidik atau membina orang lain menjadi lebih baik, pembina juga merupakan orang kedua yang harus dihormati setelah orangtua karena mereka menggantikan peran orangtua dalam mendidik anak atau peserta didik ketika berada di lembaga pendidikan.²⁰ Di masyarakat sendiri profesi pembina dianggap merupakan sebuah profesi yang mulia sebagaimana ungkapan Imam Al-Gazali bahwa profesi pendidik, pembina ataupun guru merupakan pekerjaan yang paling mulia diantara seluruh pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.²¹ dikarenakan profesi seorang

¹⁹ Harjani hefni, *komunikasi islam*, (cet. 1; Jakarta: prenada Media 2017), h. 4-5.

²⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (cet. 3; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), h. 150

²¹ Saiful Falah, *Guru adalah Ustadzah adalah Guru*, (Jakarta; Republika Penerbit, 2012), h.2.

pembina tidaklah mudah dibutuhkan kesabaran yang ekstra dalam membina ummat.

Ibnu khaldun dalam karangannya *Muqaddimah* juga turut berkomentar bahwasannya pendidik, pembina dan guru haruslah menjadi sosok yang digugu dan ditiru.²² Karena tugas seorang pembina selain mengajarkan ilmu juga dituntut untuk memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya karena apa yang dilakukannya bisa saja ditiru oleh para peserta didiknya terlepas dari baik atau buruknya contoh tersebut, selain itu seorang pembina juga harus memberikan motivasi-motivasi yang baik guna membangun semangat bagi peserta didiknya.

Idealnya seorang pembina tidak hanya mendoktrin peserta didiknya saja untuk mengetahui seperangkat pengetahuan dan skill tertentu akan tetapi bertugas sebagai motivator dan fasilitator yang dalam hal ini seorang pembina dituntut mampu memberikan peranannya dalam menjalankan tugasnya agar bisa menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik itu sendiri.²³ Berdasarkan beberapa pengertian diatas tentang pola komunikasi pembina dapat kita tarik kesimpulan pola komunikasi pembina ialah model atau bentuk-bentuk hubungan sederhana dari proses komunikasi yang digunakan pembina untuk menyampaikan pesannya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

²² Saiful Falah, *Guru adalah Ustadzah adalah Guru*, (Jakarta; Republika Penerbit, 2012), h.2.

²³ Ibrahim Hasan, *Tugas Pendidik dalam Al-Qur'an* (Disertasi pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Sumatera utara, 2021), h. 41.

2. Pembagian Pola Komunikasi

Pengertian Pola Komunikasi menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut macam-macam pola komunikasi dibedakkan menjadi pola komunikasi primer, skunder, linear, dan sirkular adalah sebagai berikut²⁴:

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran, pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal yaitu cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dalam menyampaikan informasi, pesan ide dan gagasan sebagai lambang yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal tidak menggunakan bahasa sebagai penyampaian pesan melainkan menggunakan isyarat seperti gestur tubuh anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.²⁵

²⁴ Amaliah, Ria Yunita, *Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Melalui Media Edukatif Mendongeng Dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Studi Kasus Siswa Paud Pelangi Palmerah*, (Jurnal Akrab Juara, Vol. 4 No. 5., 2019) : h. 62-63

²⁵ Sintia Permata, *Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dengan Anak*, (Jurnal Acta Diurna, Vol. 2 No. 1., 2013), h. 3.x

b. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.²⁶

c. Pola komunikasi linear

Pola komunikasi linear kata Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face) dalam prakteknya komunikasi linear secara tatap muka hanya akan terjadi apabila komunikan atau penerima pesan bersikap pasif hanya sebagai pendengar saja tanpa memberikan respon atau umpan balik. Tetapi juga adakalanya komunikasi linear melalui media dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan.

²⁶ Sintia Permata, *Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dengan Anak*, (Jurnal Acta Diurna, Vol. 2 No. 1., 2013), h. 4.

d. Pola komunikasi sirkular

Pola komunikasi sirkular kata Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadi *feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Dari pengertian di atas maka pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.²⁷

Menurut Joseph A. Devito pola komunikasi secara khusus terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Pola komunikasi pribadi (Intrapersonal)

Pola komunikasi pribadi yaitu pola komunikasi yang bersifat pribadi dan berlangsung secara tatap muka.²⁸ Sendjaja mengatakan bahwa Pola komunikasi pribadi atau *intrapersonal* adalah komunikasi dalam diri sendiri yaitu terjadinya proses komunikasi dalam diri seseorang berupa proses pengolahan informasi

²⁷Amaliah,Ria Yunita, *Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Melalui Media Edukatif Mendongeng Dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Studi Kasus Siswa Paud Pelangi Palmerah*, (Jurnal Akrab Juara, Vol. 4 No. 5., 2019) : h. 62-63

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2008) h.2

melalui panca indera dan saraf.²⁹ Umumnya orang yang melakukan komunikasi pribadi biasanya adalah mereka yang memiliki kebutuhan untuk di putuskan sendiri, pola komunikasi pribadi terlihat dari tanda-tanda umumnya seperti:

- 1) keputusan merupakan hasil usaha pikiran dan intelektual. keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif.
- 2) keputusan selalu melibatkan tindakan nyata yang pelaksanaannya bisa langsung dilakukan ataupun tidak.

b. Pola komunikasi antar pribadi (Interpersonal)

Pola komunikasi antar pribadi atau interpersonal adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti dan melakukan kegiatan tertentu yang secara umum pola komunikasi ini dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan. Secara umum komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi dua arah karena melibatkan interaksi langsung antar individu yang lebih menekankan pada hubungan sosial dan psikologis yang melibatkan aspek empati, emosi, dan kedekatan.

Menurut Maria komunikasi interpersonal ini dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat dan dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, perilaku, dan tindakan seseorang karena sifatnya yang dialogis ini melibatkan dialog langsung dan mendalam antar individu sehingga menciptakan

²⁹ Moh muslimin, Luluk fikri zuhriyah, *Pola Komunikasi Pengurus Asrama dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*,(Jurnal An-Nida, Vol. 14 No. 1., 2022), h. 49

kedekatan emosional yang bertujuan untuk membangun kedekatan hubungan secara emosional.³⁰

c. Pola komunikasi publik

Pola komunikasi public adalah pola komunikasi yang sering pula disebut dengan komunikasi public yang melibatkan banyak orang, prosesnya bisa secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung apabila komunikator berbicara kepada khalayak tanpa adanya media perantara dan disebut tidak langsung apabila komunikator berbicara pada khalayak dengan menggunakan media untuk menjangkau khalayaknya. Komunikasi publik menunjukkan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh komunikator dalam situasi face to face di depan banyak khalayak.

e. Pola komunikasi massa

Komunikasi massa bisa diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan media massa sebagai perantara untuk menyampaikan pesan yang pastinya menggunakan media masa yang modern. Seperti media sosial dengan, komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan informasi dengan banyak orang melalui media massa seperti TV, radio dan sebagainya.³¹

³⁰ Moh muslimin, Luluk Fikri Z, *Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina Aakhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, (Jurnal An-Nida, Vo. 14 No. 1., 2022), h. 50

³¹ Riska Dwi. Melawati, *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018), h. 25-27.

B. Perilaku Keberagamaan

Perilaku atau tingkah laku adalah gerak gerik atau tindakan-tindakan yang manusia lakukan dalam beraktivitas sehari-hari secara sadar ataupun tidak tanpa kita sadari tingkah laku bisa saja terbentuk akibat dari kebiasaan yang kita lakukan. berikut adalah beberapa definisi-definisi tentang perilaku menurut para ahli:

- a. Sarwono mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata.
- b. Menurut Morgan tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku merupakan sesuatu yang konkret yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari.
- c. Walgito mendefinisikan perilaku atau aktivitas ke dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang tampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*), demikian pula aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motoris juga termasuk aktivitas emosional dan kognitif.
- d. Chaplin memberikan pengertian perilaku dalam dua arti. Pertama perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami seseorang. Pengertian yang kedua, perilaku didefinisikan dalam arti sempit yaitu segala sesuatu yang mencakup reaksi yang dapat diamati. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dalam menanggapi stimulus lingkungan, yang meliputi aktivitas motoris, emosional dan kognitif.³²

³² Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok Pada Remaja*, (Makalah, Universitas Sumatera Utara Medan 2007). h.5.

Perilaku manusia pada dasarnya adalah aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh organisme manusia. Oleh karena itu, perilaku manusia dapat meliputi berbagai hal seperti bermain, berjalan, belajar, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan aktivitas internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga dapat dianggap sebagai perilaku manusia. Untuk tujuan analisis, perilaku dapat diartikan sebagai apa yang dilakukan oleh organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Skinner perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis respons yaitu:

a. Responden respons atau *Reflexive*

Responden respons atau *Reflexive* adalah terjadi ketika organisme bereaksi terhadap rangsangan tertentu yang disebut eliciting stimuli. Respon ini relatif tetap dan dapat diprediksi. Contohnya, bau makanan yang lezat dapat memicu keluarnya air liur, atau cahaya yang terlalu terang dapat membuat mata terasa silau dan tertutup.

b. Operasi response atau *instrumental response*

Operasi response adalah respon yang muncul sebagai hasil dari perangsang tertentu yang disebut Reinforcing stimuli. Perangsang ini memperkuat respons yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai contoh, jika seorang anak mendapat hadiah karena memiliki prestasi yang baik, maka ia cenderung akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik lagi.³³ Secara lebih praktis perilaku dapat didefinisikan sebagai tanggapan individu atau organisme terhadap

³³ Mumpuni Putri Arini, *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas tentang Pencegahan Risiko Penyakit Akibat Obesitas DiDesa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo*,(Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo,2018), h. 17.

rangsangan. Berdasarkan jenis tanggapan yang muncul, perilaku dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Perilaku pasif

Perilaku pasif adalah tanggapan internal yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain. Contohnya meliputi pengetahuan, sikap, berpikir dan respons. Sebagai contoh, seorang ibu mengetahui bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayinya. Seorang remaja mengingatkan temannya untuk tidak sering mengonsumsi makanan cepat saji, meskipun dia sendiri sering melakukannya. Dalam contoh pertama, ibu tersebut menunjukkan pengetahuan tentang keunggulan ASI. Sedangkan dalam contoh kedua, remaja tersebut menunjukkan sikap positif terhadap makanan sehat, meskipun belum melakukan tindakan nyata. Oleh karena itu, perilaku tersebut masih termasuk perilaku pasif atau perilaku tersembunyi (*covert behavior*).

Dalam islam perilaku pasif sendiri adalah sebuah tindakan atau sikap seseorang yang cenderung menahan diri pada situasi tertentu tanpa adanya inisiatif aksi untuk mengubahnya dengan tujuan untuk menghindari konflik atau menunggu tindakan dari orang lain dikarenakan mereka tidak memiliki kuasa untuk mengubahnya sikap pasif ini biasanya ditunjukkan dalam sikap bersabar, menahan diri, memaafkan, dan tidak gegabah dalam bertindak sebagaimana firman allah swt dalam Qs Al-Imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْهَا فِي السَّاءِ وَالضَّاءِ وَالْكَظِيمَيْنِ الْعَيْنَ وَالْعَاقِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُبْلِغُ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang berinfaq baik diwaktu lapang maupun sempit,

dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”.³⁴

Ayat ini menjelaskan tentang gambaran orang bertaqwa yang memiliki sifat untuk selalu ingin berbuat kebaikan bahkan diwaktu lapang maupun sempitnya mereka dan pada ayat ini juga terdapat contoh dari perilaku pasif yaitu (*wal kadziminal goidz*) menahan amarah, bagi orang yang dapat menahan amarahnya berarti dia adalah orang yang tidak mudah tersulut emosi atau tidak mudah untuk terprovokasi ketika menghadapi suatu masalah atau hal yang tidak disukainya sikap ini merupakan bentuk dari perilaku pasif dan menunjukkan bahwa orang tersebut adalah orang yang sabar, mampu mengendalikan emosi dalam dirinya. lalu berikutnya contoh perilaku pasif dalam ayat ini adalah (*wal afina aninnas*) yaitu memaafkan kesalahan orang lain, orang yang mampu memaafkan orang lain adalah orang tidak ingin menyimpan dendam dalam dirinya, tidak ingin membala kejahatan dengan kejahatan keburukan dengan keburukan tapi perlu diingat bahwasannya tidak semua bentuk perbuatan buruk orang lain bisa kita maafkan atau kita toleransi walaupun menahan amarah dan memaafkan orang lain merupakan bentuk dari akhlak terpuji akan tetapi kita juga perlu memperjuangkan apa yang menjadi hak diri kita apalagi ketika diri kita di dzolimi jika masih dalam batas wajar maka masih bisa kita maafkan namun apabila sudah keterlaluan maka kita juga memiliki hak untuk menuntut balas atau mencari keadilan.

2) Perilaku Aktif

Perilaku aktif adalah merupakan sebuah tanggapan dari proses seseorang

³⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Cordoba, 2018), h.67.

melihat atau mengamati suatu hal atau permasalahan secara langsung oleh orang lain dan dibuktikan dalam bentuk aksi tindakan atau praktik. Contohnya meliputi seorang ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga berumur 6 bulan. Seorang remaja yang memilih untuk tidak mengonsumsi makanan cepat saji dan lebih memilih nasi, lauk, dan sayur. Dalam kedua contoh tersebut, perilaku tersebut termasuk perilaku aktif atau perilaku terbuka (*overt behavior*) yang dapat diamati atau dilihat secara langsung dan dipraktikkan.³⁵

Dalam islam perilaku aktif bukan hanya bentuk dari aksi atau tindakan nyata seseorang saja tetapi dalam tindakan tersebut juga merepresentasikan nilai-nilai moral islam, akhlak dan keimanan yang sesuai dengan al-qur'an dan sunnah sebagaimana allah berfirman dalam al-qur'an surah ali imran 104 tentang perilaku aktif

اللَّهُ نَّمِنْ لَكُ أَمَّهَ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِمَا عُرُوفٌ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ «وَأُولُو الْيَمِنْ هُوَ الْمُفْلِحُونَ»

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung”.³⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah allah swt yaitu agar hendaknya ditengah umat islam ada sekelompok orang atau seseorang yang memiliki inisiatif baik visi maupun misi untuk mengajak atau menyeru orang lain untuk berbuat kebaikan yaitu dengan menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang

³⁵ Marthia Ikhlasiah, *Ilmu Sosial Dan Perilaku*. (Cet. 1; Malang: Pt Literasi Nusantara Abadi Grup, 2018), h. 138-139.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Cordoba, 2018), h.63.

munkar sebagai contoh perilaku aktif dari ayat ini adalah ketika rasulullah saw diperintahkan oleh allah untuk berdakwah baik itu secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan ditengah kaumnya yang banyak menyembah berhala, beliau tetap melaksanakan perintah tersebut walaupun dalam berdakwah beliau banyak mendapatkan penolakan, penghinaan, siksaan dan segala macam rintangan lainnya.³⁷

Dari kisah dakwah rasuluaah ini bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya beliau adalah orang yang sangat taat dalam mematuhi perintah allah swt sebagaimana firman allah yang terdapat pada ayat yang telah dijelaskan sebelumnya ayat tersebut juga menegaskan tentang perintah allah agar kita tidak bersikap cuek ketika mendapai hal-hal yang bersifat munkar atau buruk ditengah-tengah masyarakat, karena setiap orang memiliki tanggung jawab sosial untuk aktif dan berperan membangun masyarakat yang baik.

Keberagamaan dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti perihal beragama, dan beragama memiliki makna menganut/memeluk agama, beribadah dan taat kepada agama atau hidup sesuai tuntunan agama, gemar memuja-muja dan mementingkan orang lain. Keberagamaan atau *religiusitas* memiliki kaitan yang erat dengan keimanan kepada tuhan yang maha kuasa yang memiliki kehendak ilahi untuk mengatur alam semesta ini. Keberagamaan atau disebut juga dengan religiusitas adalah suatu sistem nilai keberagamaan yang menggambarkan kesatuan pandangan antara kebenaran dan keyakinan agama, penghayatan dan pemahaman

³⁷ Sutarto, *Model Pendidikan Behavioristik Dalam Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 01, No. 01, 2023), h 24.

terhadap ajaran agama yang terpantul ke dalam sikap dan perilaku seseorang.³⁸

Kebergamaan merupakan suatu sistem yang terdiri dari kepercayaan (keimanan), keyakinan, sikap dan ritual-ritual doa yang menghubungkan seseorang dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan. Perilaku keberagamaan merupakan respon dari realitas mutlak sesuai dengan konsep Joachim Wach atau imam Abu Al-Hasan Al-Asy'ary. Untuk mewujudkan satuan perilaku beragama diperlukan suatu proses panjang yang menyangkut dimensi kemanusiaan baik pada aspek kejiwaan, perorangan maupun kehidupan kelompok. Unsur ini disimpulkan dari sifat ajaran agama yang menjangkau keseluruhan hidup manusia, karena manusia memiliki dimensi kejiwaan perorangan atau kelompok.³⁹

Menurut AR. Fachruddin agama adalah peraturan hidup dan mati baik lahir maupun batin, yang berasal dari wahyu yang allah turunkan⁴⁰ dimana setiap orang beranggapan atau percaya bahwasannya semua tindakannya yang ada didunia ini akan mendapatkan balasan sesudah kematian, baik itu perbuatan baik maupun buruk. Sealin itu agama juga merupakan petunjuk (*Hudallilmuttaqin*) petunjuk bagi orang yang bertaqwa dari allah yang aturannya bukan hanya sekedar dibuat atau dikarang-karang semata.

Perilaku keagamaan secara bahasa terdiri dari dua kata perilaku dan keagamaan, perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap

³⁸ Fery Diantoro, *Manajemen Peserta Didik dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan*, (Jurnal, Vol. 16, No 2., 2018), h. 417-418

³⁹ Sulpi Affandy, *Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik* , (Jurnal,Vol. I2 No. 2., 2017) ,h. 200-201

⁴⁰, Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: Um Surabaya Pubhlising,2019), h.3.

hasutan atau motivasi yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.⁴¹ Sedangkan keberagamaan adalah sebuah keadaan yang mendorong seseorang untuk menghayati agama yang melibatkan aspek psikologis dan emosional seperti keyakinan dan pengetahuan tentang ajaran agama yang dianut.

Menurut Moh Arifin perilaku keberagamaan adalah sebuah gejala/fenomena dari keadaan psikologis yang terlahirkan darri usaha untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan, sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang disyariatkan oleh allah melalui perantara rasulnya berupa perintah, larangan dan petunjuk dalam hidup. Maka dapat diartikan perilaku keagamaan adalah bentuk atau ekspresi jiwa dalam bertindak ,berkata, yang sesuai dengan ajaran agama.⁴²

C. Peserta Didik

Peserta didik adalah mahluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan tersebut, dalam paradigma pendidikan Islam peserta didik merupakan

⁴¹ Ika Puspitasari, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: Um Surabaya Pubhlising,2019), h.4.

⁴² Heru Heriyansyah, *Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Semendo*, (Skripsi: Fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021). h. 23.

orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.⁴³

Peserta didik adalah orang yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan; bisa disebut juga sebagai murid, santri atau mahasiswa. Betapa Islam mewajibkan dan memuliakan orang- orang yang menuntut ilmu hal ini tercermin dari QS. An Nahl ayat 43.

Terjemahnya:

"Bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui"⁴⁴

Selanjutnya sabda Rasulullah:

مَنْ سُلَّمَ طَرِيقًا إِلَيْهِ فَيَهُ عَلَى مَا سَهَّلَ اللَّهُ لِطَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Terjemahnya:

"Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah menunjukkan jalan ke surga" (HR. Muslim)⁴⁵

⁴³ Muhammad Ramli, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No 1., 2015),h.68.

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Cordoba, 2018), h.272.

⁴⁵ Putri Purnama Sari, *Hadits-hadits tentang Menuntut Ilmu itu Wajib*, Detik.com, <https://news.detik.com/berita/d-4738905/inilah-hadits-hadits-tentang-menuntut-ilmu-itu-wajib/2> (01 Agustus 2024)

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

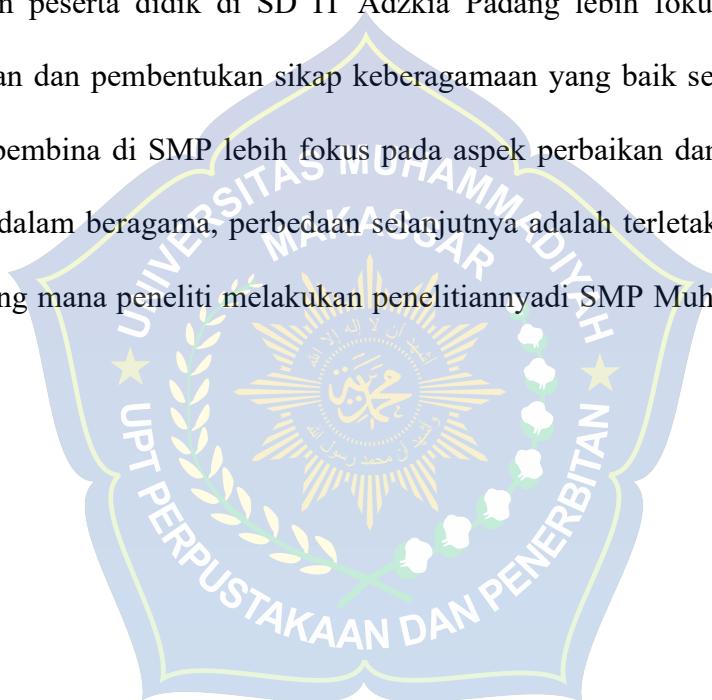
Kajian berikut ini adalah kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu Pola Komunikasi Pembina dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar Jl. Maccini Sawah, guna menambah wawasan dan dapat memberikan perspektif yang berguna dalam penelitian ini.

Pertama, skripsi oleh Sakina Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “*Pola Komunikasi Pembina dengan Santri untuk Meningkatkan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong*” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara secara mendalam dengan pembina dan santri, serta analisis dokumen terkait dengan pengajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Responden dalam penelitian ini adalah pembina dan sejumlah santri yang terlibat dalam proses pengajaran dan pembinaan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut, dan teknik analisa data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah mengadakan penelitian dan pengelolaan data, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pola komunikasi yang efektif antara pembina dengan santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar yang dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pola komunikasi yang ditemukan adalah pola komunikasi kelompok meliputi pola roda dan pola bintang kemudian pola komunikasi antar pribadi serta pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-

Kautsar. pada penelitian ini peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. adapun perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu fokus pada pola komunikasi pembina untuk Meningkatkan Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an, Pola komunikasi pembina diarahkan untuk memotivasi dan mendisiplinkan santri agar mereka bersemangat dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an maka penelitian kali ini terfokus pada pola komunikasi pembina untuk memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah dengan meningkatkan kedisiplinan dan fokus dalam belajar secara keseluruhan, sederhananya pola komunikasi pembina dalam meningkatkan motivasi santri di pondok pesantren Al-Kautsar Rejang Lebong lebih fokus pada aspek motivasi dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an, sedangkan pola komunikasi pembina di SMP lebih fokus pada aspek kedisiplinan dan perilaku keberagamaan peserta didik.

Kedua, Jurnal Rendy Nugraha Frasandy dengan judul "*Usaha Pendidikan dalam Pengembangan Sikap dan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SD IT Adzkia Padang*" Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus, karena penulis memfokuskan pada satu persoalan, lalu menetapkan satu kasus terbatas sebagai pengilustrasiannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi berhubungan dengan terhadap subjek penelitian berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika ada perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik

yang baik. Menanamkan perasaan, kesadaran, penghayatan, sikap, kepedulian, dan tanggung jawab merupakan upaya untuk membawa peserta didik ke arah yang lebih baik. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sedangkan perbedaannya terletak pada pola komunikasi pembina dalam pengembangan sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik di SD IT Adzkia Padang lebih fokus pada aspek pengembangan dan pembentukan sikap keberagamaan yang baik sedangkan pola komunikasi pembina di SMP lebih fokus pada aspek perbaikan dan peningkatan kedisiplinan dalam beragama, perbedaan selanjutnya adalah terletak pada tempat penelitian yang mana peneliti melakukan penelitiannya di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kulitatif, metode penelitian kualitatif mengkaji serta meneliti secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial atau manusia dari perspektif partisipan yang terlibat melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan bukan dengan melihat sebuah data melalui statistik maupun angka. Maka data yang didapat akan lebih lengkap serta mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan komunikasi dan sosiologi dakwah. Adapun Pendekatan komunikasi adalah metode dan strategi yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai suatu tujuan, sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, gagasan dan informasi. Pendekatan komunikasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan serta menggali informasi sebanyak mungkin dari informan dengan melibatkan beberapa elemen yaitu identifikasi masalah yang ada dilapangan melalui wawancara menggunakan metode tertentu ketika

berkomunikasi dengan informan, lalu kemudian mengevaluasi hasil yang didapat dari proses wawancara.⁴⁶

Pendekatan sosiologi dakwah, sosiologi berarti ilmu yang mempelajari tentang kemasyarakatan baik berupa hubungan antar kelompok, individu dan struktur sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan dakwah adalah usaha atau upaya untuk mengajak orang kepada kebaikan. Sosiologi dakwah adalah ilmu yang mengkaji tentang upaya pemecahan masalah-masalah dakwah dengan pendekatan sosiologi dan yang menjadi aspek sosiologi dakwah adalah masyarakat karena dalam kegiatan dakwah itu terdapat hubungan sosial yang disebut dengan interaksi sosial yakni antara pelaku dakwah dan mitra dakwah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara pokok masalah dalam proses dakwah dan proses sosial atau singkatnya pendekatan sosiologi dakwah adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi sosial dalam konteks penyebaran agama islam.⁴⁷

B. Lokasi, Obyek dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar Jl. Maccini Sawah No. 12, Maccini, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

⁴⁶ Bob Andrian, *Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi*, (Jurnal, Vol. 18, No. 2., 2020), h. 213-218.

⁴⁷ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (cet. 1; jakarta: kencana, 2016), h. 19.

2. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian adalah pola komunikasi pembina dan perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

3. Waktu Penelitian

Periode atau lamanya waktu penelitian yang akan peneliti lakukan adalah 1-2 bulan

C. Fokus Dan Deskripsi Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul pola komunikasi Pembina dalam memperbaiki perilaku peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 makassar maka penelitian fokus pada:

- Perilaku keberagamaan peserta didik
- Pola komunikasi pembina

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan mendeskripsikan masing-masing dari fokus penelitian sebagai berikut:

- Perilaku keberagamaan peserta didik

Menggambarkan bagaimana kondisi keseharian perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar di lingkungan sekolah yang diharapkan dengan adanya gambaran perilaku tersebut maka akan memberikan manfaat bagi para pembina.

- Pola komunikasi pembina

Penggunaan pola komunikasi pembina yang tepat diperlukan oleh seorang pembina dengan tujuan mempengaruhi dan memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di smp Muhammadiyah 1 makassar.

D. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua yaitu primer dan skunder.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang informasinya diperoleh oleh peneliti sendiri melalui beberapa cara berupa observasi lapangan interview atau wawancara dengan beberapa informan dan juga dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data skunder (*secondary data*) yaitu informasi tambahan yang datanya diperoleh dan dikumpulkan kemudian disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain seperti majalah, surat kabar, internet, jurnal dan sebagainya yang bisa dijadikan referensi.⁴⁸

2. Sumber Data

Informasi kunci atau key informan adalah mereka yang mengetahui dan

⁴⁸ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Cet. 1; Medan: Usu Press, 2010), h. 1

memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁹ Untuk mendapatkan key informan yang relevan dengan judul skripsi maka pada penelitian ini yang menjadi informasi kunci yaitu para pembina yang ada di instansi terkait yang mungkin memerlukan survei lapangan atau wawancara dengan para pembina. Adapun informan tambahan yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian ini yaitu para peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara.⁵¹ Adapun

⁴⁹ Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) h.31

⁵⁰Hamni Fadhillah N, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*, (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, Vol 4. No 1., 2016), h.68

⁵¹ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Resume: Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong, 2019),h. 4.

beberapa alat yang digunakan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Panduan Observasi

Panduan observasi yang digunakan bisa berupa gambar sebuah kolom yang ditandai oleh peneliti, biasanya tanda bisa berupa *check-list* yang pada sebelum penelitian telah dipersiapkan oleh peneliti.

2. Pedoman Wawancara

Pada pedoman wawancara ini peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan guna menggali sebuah informasi lebih dalam yang peneliti butuhkan.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi berupa data tambahan yang diperlukan dalam penelitian pada catatan dokumentasi ini diperlukan adanya dokumentasi yang berupa foto, catatan, dan rekaman yang bisa menggunakan hp sebagai alat bantu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam mengumpulkan informasi untuk keperluan penelitian guna mendapatkan data yang kredibel Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan

atau diagnosis.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta partisipasi orang lain untuk diwawancarai secara langsung, yang tujuannya tidak lain untuk mendapat informasi dari narasumber agar informasi yang didapat relevan dengan objek lapangan yang diteliti oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengabadikan momen penelitian secara langsung baik dalam bentuk foto, video, rekaman, atau tulisan yang diarsipkan menjadi sebuah buku.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam suatu penelitian adalah proses mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab, dengan adanya serangkaian aktivitas maka memudahkan data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan dan dipahami dengan mudah. Dan dalam analisis penelitian data kualitatif peneliti menggunakan tahap atau langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah laporan berupa data-data yang terperinci yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.⁵³ Maka peneliti perlu memilah dan

⁵² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 129

⁵³ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (cet. 1; Sulsel: Akasara Timur, 2017)

memilih data-data yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengkategorikan data-data yang diperoleh menurut pokok-pokok permasalahan yang dibuat dalam bentuk matriks sehingga membuat peneliti mudah melihat pola hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut setelah mereduksi data dan penyajian data, data yang telah direduksi akan disajikan secara sistematis dan akan disimpulkan.⁵⁴

H. Pengujian dan Keabsahan Data

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁵

Dalam tahap ini peneliti mengaplikasikan triagulasi sumber, metode dan waktu.

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, dokumen sejarah,

h.65

⁵⁴ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (cet. 1; Sulsel: Akasara Timur, 2017)

⁵⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 269.

catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.⁵⁶ Triagulasi ini digunakan untuk mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber⁵⁷ dengan menguji kredibilitas data mengenai SMP Muhammadiyah di Jl. Maccini Sawah dengan data yang didapatkan melalui informan yang menjadi sumber data.

b. Trianggulasi Metode

Trianggulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.⁵⁸ Yang fungsinya untuk menguji tingkat kredibilitas suatu data dengan cara memverifikasi data terhadap sumber yang didapat, disini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara, observasi dan survey.

c. Trianggulasi Waktu

Triagulasi ini diaplikasikan dengan melaksanakan pengcekan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dengan wawancara, obeservasi pada waktu dan kondisi berbeda.

2. Menggunakan Bahan

Menggunakan Bahan Adanya alat bukti untuk menetapkan fakta yang ditemukan disebut sebagai bahan acuan atau referensi.⁵⁹ contohnya, data yang didapat dari hasil wawancara terkait SMP Muhammadiyah 1 Makassar Jl. Maccini Sawah, membutuhkan dokumentasi.

⁵⁶ Anna Rofiatun, Siti Mariyam, *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan*,(Vol. 19 No. 2., 2021), h. 108

⁵⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D... h. 372

⁵⁸ Anna Rofiatun, Siti Mariyam, *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan*,(Vol. 19 No. 2., 2021), h. 108

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013. h. 375.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan Perkembangannya

SMP Muhammadiyah 1, disingkat “Spemsa” mulai beropersi tahun 1948 bertempat di Jl. Muhammadiyah No. 52. Pada tahun 1974 sekolah ini dipindahkan ke Jl.Maccini Sawah I No. 12 menempati tanah wakaf dari Bapak Husain Manuntungi seluas 2100 m². Sejak tahun 1950-an sekolah ini terkenal dengan nama “SMP Muhammadiyah Bersubsidi”. Kemudian pada tahun 1985 sekolah ini berubah status menjadi “ SMP Muhammadiyah Disamakan”. Selanjutnya berubah menjadi SMP Muhammadiyah I Makassar. Kini SMP Muhammadiyah 1 memperoleh Akreditasi A (Amat Baik).

Sekolah yang kini sudah berusia 67 tahun ini tetap diminati masyarakat Kota Makassar dan sekitarnya hingga hari ini, karena kualitas dan pendidikan agamanya yang sudah menjadi kebanggaan masyarakat, sehingga sejumlah alumninya memilih memasukkan anak atau cucunya di sekolah ini. Itulah sebabnya sekolah ini tetap dipadati pendaftar setiap tahun walaupun tidak termasuk sekolah gratis.⁶⁰

Kualitas SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang dibina langsung oleh PDM Kota Makassar ini, tidak diragukan lagi, karena selain mampu bersaing dengan SMP favorit dalam berbagai lomba akademik dan non akademik, juga terbukti

⁶⁰ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

setiap tahun mampu bersaing dalam memperebutkan tempat duduk di SMA Negeri 17 yang terkenal sebagai SMA unggulan di Makassar. Dengan prestasi itu Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Makassar menetapkan sekolah ini sebagai Sekolah Unggulan Muhammadiyah Kota Makassar sejak tahun 2005.

Dengan ditetapkannya menjadi sekolah unggulan, SMP Muhammadiyah 1 di bawah pimpinan Husain Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd.I, terus melakukan berbagai inovasi baru diantaranya: (1) menjadikan AIK sebagai icon keunggulan, (2) meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, (3) meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran siswa aktif, kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan, (4) mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan (5) meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.⁶¹

Pada periode ini selain sebagai sekolah unggulan Muhammadiyah di Kota Makassar, SMP Muhammadiyah 1 Makassar juga ditunjuk oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai Sekolah unggulan di Sulawesi Selatan berdasarkan SK Nomor 254/SK/1.4/F/2012 tanggal 18 Juni 2012. Dengan demikian, maka beban tanggungjawab yang diemban SMP Muhammadiyah 1 semakin menantang. Sehubungan dengan itu Majelis Dikdasmen PDM Kota Makassar bekerjasama Majelis Dikdasmen PWM Sulsel merencanakan akan membangun Gedung Millenium SMP Muhammadiyah 1 yang direncanakan berlantai lima.⁶²

⁶¹ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁶² Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

2. Tujuan Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat, serta turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

3. Visi Misi Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Makassar

a. Visi

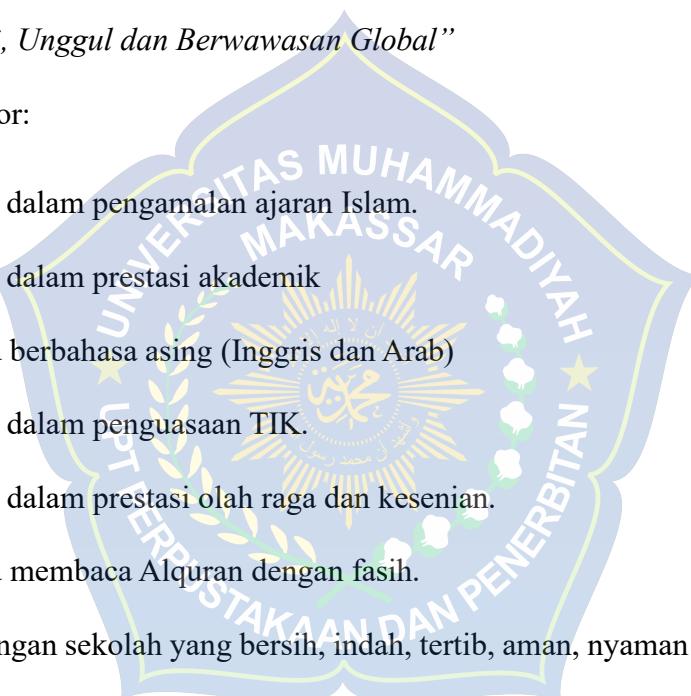
“Islami, Unggul dan Berwawasan Global”

dengan indikator:

- 1) Unggul dalam pengamalan ajaran Islam.
- 2) Unggul dalam prestasi akademik
- 3) Mampu berbahasa asing (Inggris dan Arab)
- 4) Unggul dalam penguasaan TIK.
- 5) Unggul dalam prestasi olah raga dan kesenian.
- 6) Mampu membaca Alquran dengan fasih.
- 7) Lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi

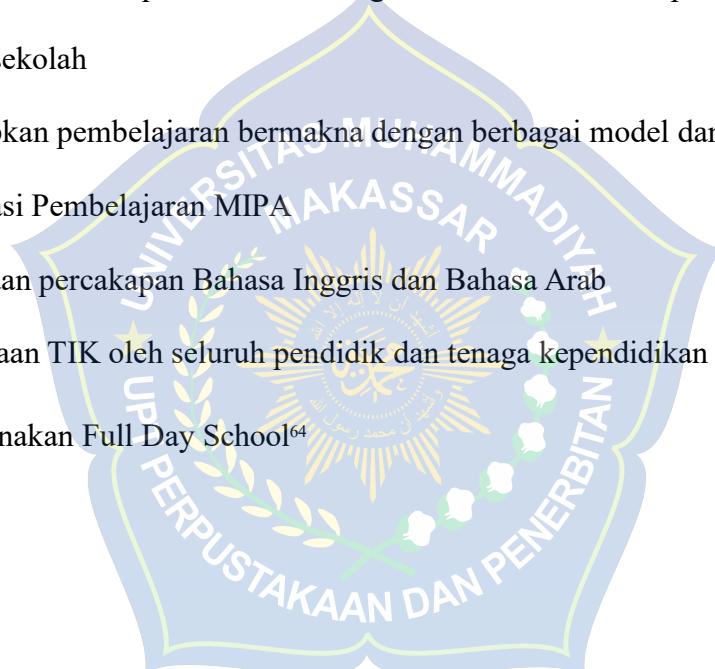
- 1) Menciptakan dan memelihara suasana islami,
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif , menantang dan menyenangkan;
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara kontinyu.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kewirausahaan.



- 5) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, yang demokratis, transparan dan akuntabel
- 6) menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif.⁶³

4. Ciri Khas Yang Menjadi Keunggulan

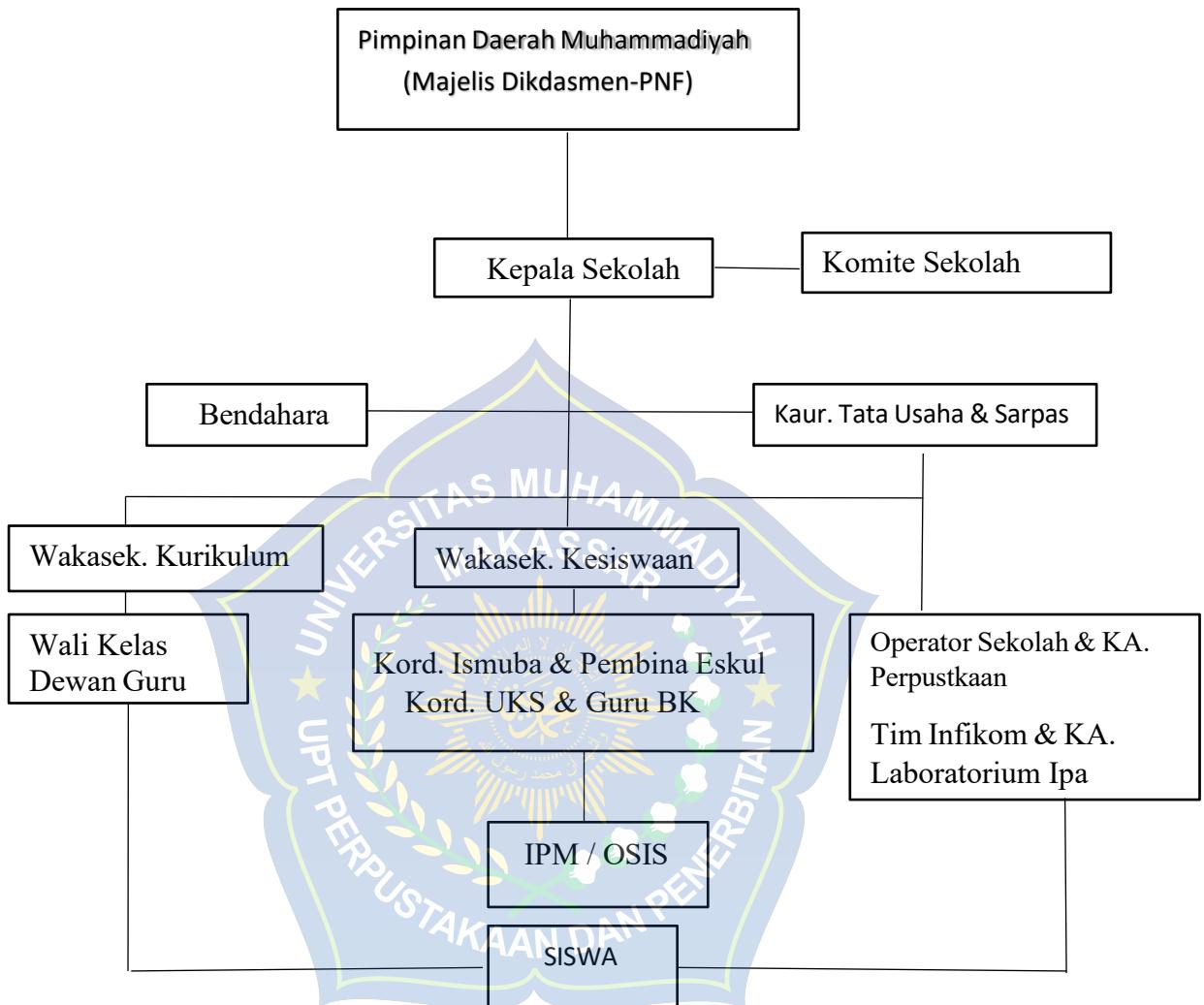
- a. Menjadikan AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) sebagai ikon pembinaan dan keunggulan utama
- b. Menjadikan Akhlaqul Karimah sebagai dasar dan sumber pengembangan budaya sekolah
- c. Menerapkan pembelajaran bermakna dengan berbagai model dan pendekatan
- d. Akselerasi Pembelajaran MIPA
- e. Pembinaan percakapan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- f. Penguasaan TIK oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Melaksanakan Full Day School⁶⁴



⁶³ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁶⁴ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

5. Struktur Organisasi



6. Kondisi Objektif Sekolah

Struktur Kurikulum yang dikembangkan adalah KTSP dengan mengacu kepada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan

Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian , dengan melakukan pengembangan sebagai berikut:⁶⁵

- a. Menambah jam pelajaran Agama, Bahasa Inggris, Matematika dan bahasa Arab
- b. Melakukan penilaian akhlakul karimah secara kontinyu.
- c. Mengintegrasikan semua materi pelajaran dengan pendidikan karakter

7. Sistem Pengelolaan

SMP Muhammadiyah 1 Makassar sejak tahun pelajaran 2023/2024 melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dalam hal ini visi, misi, tujuan dan program sekolah dirumuskan bersama oleh semua *stake holder* pendidikan (Dewan Guru, Komite Sekolah, Orang tua siswa, tokoh masyarakat dan siswa) yang kemudian dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) jangka menengah dan jangka pendek. Seluruh program yang telah dirumuskan dikerjakan bersama oleh *stake holder* secara proporsional dibawah kendali , monitoring dan pengawasan kepala Sekolah.⁶⁶

- a. Kondisi objektif siswa⁶⁷

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KET
	L	P		

⁶⁵ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁶⁶ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁶⁷ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

7	43	42	85	
8	33	35	68	
9	42	34	76	
TOTAL	116	111	227	

(Tabel 4.1.) Menjelaskan tentang kondisi objektif siswa di SMP

Muhammadiyah 1 Makassar yang secara keseluruhan berjumlah 227 siswa yang terdiri dari kelas 7 sebanyak 85 siswa (laki-laki dan perempuan), kemudian kelas 8 sebanyak 68 siswa (laki-laki dan perempuan), dan kelas 9 sebanyak 76 siswa (laki-laki dan perempuan).⁶⁸

b. Kondisi objektif Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁶⁹

Ijaza Tertinggi	PNS	GTY	GTT	Pegawai	Jumlah
S3/S2	2	-	1	-	3
S1	6	11	8	-	25
D3/Sarmud	-	-	-	1	1
SLTA	-	-	-	4	4
SLTP	-	-	-	1	1
SD	-	-	-	1	1
Jumlah	8	11	9	7	35

(Tabel 4.2.) Menjelaskan tentang kondisi objektif Pendidik dan Tenaga

Kependidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar yang terdiri dari 35 orang.⁷⁰

⁶⁸ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁶⁹ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

⁷⁰ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

c. Kondisi Objektif Sarana Prasarana

Jenis Ruangan	Jumlah (bua)	Ukuran (m)	Baik	Kondisi Rusak Ringan	Rusak Berat
1. Ruangan kelas	12	7x9m	12	-	-
2. Lab IPA	1	8X11,5 m	1	-	-
3. Perpustakaan	1	8x11,5m	1	-	-
4. Lab Computer	1	5x10m	1	-	-
5. Lab Bahasa	-	-	-	-	-
6. Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
7. Mushollah	1	7x7m	1	-	-
8. Aula	1	8x10m	1	-	-
9. Ruang Guru	1	7x8m	-	-	-
10. Ruangan Osis	1	3x7m	1	-	-
11. Ruangan TU	1	3X7m	1	-	-
12. Ruangan BP	1	3x7m	1	-	-
13. Ruangan Kepsek	1	4x4m	1	-	-
14. Ruangan Wakapsek	1	7x6m	1	-	-
15. Kantin	1	4x10m	1	-	-
16. WC	9	1,5x1,5m	7	-	-

Catatan :

Luas lahan : 2.217 m²

Rencana dibangun gedung baru 5 dan 4 lantai.⁷¹

8. Program Ekstrakurikuler yang Dikembangkan

Program Ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain:

- Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tingkat Dasar, Menengah dan Lanjutan.
- Akselerasi MIPA dan Bahasa Inggris
- English Meeting Club (EMC)

⁷¹ Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

- d. PMR, HW, TS, KIR, Futsal, Sanggar Seni, Panahan, Drum Band, Latihan Kepemimpinan, dll
- e. Percakapan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

9. Penutup

Demikian Profil SMP Muhammadiyah 1 Makassar ini kami buat sesuai kondisi saat ini, untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan khususnya Majelis Dikdasmen tingkat Pusat, Wilayah dan Daerah. Semoga SMP Muhammadiyah 1 sebagai sekolah unggulan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan dapat memberi hasil sesuai dengan apa yang kita harapkan. Amineen ya Rabbal Alamien.⁷²

B. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makasar

Perilaku keberagamaan terdiri dari dua kata perilaku dan keberagamaan, perilaku merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak sebagai hasil kombinasi dari sikap, keterampilan, pengetahuan hasil belajar dan pengaruh lingkungan atau sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan. Sementara keberagamaan adalah suatu sistem nilai yang menggambarkan kesatuan pandangan antara kebenaran, dan keyakinan agama, penghayatan dan pemahaman terhadap ajaran agama yang tercermin pada sikap dan perilaku seseorang. Keberagamaan dapat dikategorikan kedalam bentuk dimensi keyakinan/imam, praktik

⁷² Data Skunder dari Profil Dokumen Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Makassar

spiritual/ibadah, pengalam rohaniah, pengetahuan agama dan tingkah laku/akhlak.⁷³

Pembinaan perilaku keberagamaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar sudah dimulai sejak peserta didik masuk menjadi siswa dan siswi baru di sekolah ini, alasan utama yang melandasi para wali murid atau orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka disini karena mereka percaya dengan kualitas dan pendidikan agamanya yang menjadi kebanggaan masyarakat sekitar makassar, selain itu sekolah ini sudah berdiri lebih dari setengah abad atau selama 67 tahun sehingga memiliki banyak alumni yang memilih memasukkan anak cucunya disini dan sampai saat ini sekolah ini masih tetap eksis dan juga memiliki banyak peminat.

Tujuan pendidikan muhammadiyah sendiri adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlek mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah Swt. Dengan adanya tujuan ini maka sekolah ini berupaya menghadirkan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendidik generasi muda agar terbebas dari belenggu kebodohan dan kesesatan sehingga menjadi pribadi yang baik di masyarakat.

⁷³ Fery Diantoro, *Manajemen Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan*, (Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 16. No 2., 2018),h. 416-417.

Pembentukan Perilaku keberagamaan peserta didik di sekolah ini dimulai dengan program pembinaan akhlak yang disesuaikan dengan sepuluh akhlak yang menjadi dampingan dari tata tertib berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pembina sebagai berikut;

“ kalau di SMP Muhisat (muhammadiyah satu) ini yang paling diutamakan adalah memang pembinaan akhlak yang di sesuaikan dengan 10 standar akhlak sehari-hari yang memang sudah menjadi dampingan dari tata tertib yang harus di ikuti oleh siswa dimulai dari datangnya sisiwa yang sudah disambut oleh para guru yang sudah ada disini sekitar jam 6 kemudian mereka bersalaman yang siswi salaman dengan guru perempuan yang siswa salaman dengan guru laki-laki”⁷⁴

Adapun 10 standar akhlak SMP Muhammadiyah 1 yaitu; 1) mencium tangan orang tua saat berpamitan dan mencium tangan guru saat mau bertemu dan hendak berpisah. 2) mengucapkan salam ketika berjumpa dengan sesama muslim dan ketika memasuki rumah/ruangan. 3) saling memaafkan sesama teman dan berjabat tangan bila hendak berpisah. 4) menghindari kata-kata kotor/kasar dan selalu mengucapkan kalimat mulia, seperti; *Allhamdulillah* (bila mendapat nikmat), *Astaghfirullah* (ketika melakukan kesalahan), *Subhanallah* atau *Ma sya allah*, (ketika ada hal luar biasa), *Allahu akbar* (ketika melihat tanda kebesaran allah), *Insya allah* (ketika berjanji dan akan melakukan sesuatu). 5) saling menghormati dan menyayangi sesama teman, dan memanggil “kaka” kepada yang lebih tua, serta “adik” kepada yang lebih muda. 6) memohon izin (Mappatabe), bila ingin lewat di depan orang yang sedang berdiri atau duduk. 7) meluangkan tempat duduk kepada orang dewasa dalam sebuah majelis. 8) selalu peduli kebersihan lingkungan sekolah. 9) memiliki kepedulian sosial yakni suka membantu orang lain yang

⁷⁴ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

membutuhkan. 10) bertanggung jawab, giat belajar, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Inilah yang menjadi standar akhlak sehari-hari peserta didik disini yang diikuti dengan pembiasaan kegiatan sebagai tata tertib yang sudah tersusun dengan baik sebagai peraturan sekolah dan wajib di taati oleh seluruh peserta didik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP muhammadiyah 1 Makasar peneliti akan memberikan gambaran perilaku keberagamaan peserta didik dengan menguraikannya sebagai berikut;

a. sholat

sholat merupakan salah satu rukun islam yang pertama, sholat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang baligh dan aqil. Kegiatan pelaksanaan sholat yang ada di sekolah ini tidak cukup hanya pada sholat fardhu saja akan tetapi sholat-sholat sunnah lainnya juga seperti sholat dhuha, sholat sebelum dhuhur (*qobliyah*), sholat setelah dhuhur (*ba'diyah*). pembiasaan solat sunnah ini diarahkan langsung oleh pembina dengan cara memberikan pemahaman tentang fadillah atau keutamaan solat sunnah yang disampaikan oleh pembina secara langsung baik ketika jam pelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti pernyataan dari ibu Rosmiati;

“jadi memang kami disini berusaha memberikan arahan dan pemahaman kepada siswa bahwa sebelum sholat fardhu ada sholat sunnah, selain itu kami juga memberdayakan kepada pengurus-pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) beserta siswa siswi yang senior kelas 8 kelas 9 ini untuk memberikan contoh kepada adik-adiknya dan supaya mereka saling menegur, jadi yang kakak menegur pada adiknya supaya kalo belum solat sunnah ya silahkan solat sunnah jadi selain kami juga sebagai pembina yang

ekstra ketat mengontrol kami juga berdayakan anak-anak senior untuk mengontrol teman-temannya ”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa-siswi yang melaksanakan solat sunnah alasannya bukan hanya karena takut kepada guru saja, tetapi karena mereka sudah terbiasa dengan kegiatan pelaksanaan sholat plus mereka memiliki kesadaran akan pentingnya solat sunnah yang disampaikan oleh pembina secara langsung berdasarkan pernyataan dari salah satu siswi;

“ kalau saya ka solat sunnah itu karena teguran sama nasehat dari guru-guru dan kadang teman-teman juga ikut menegur, akhirnya karena semua teman yang lain sholat jadi saya juga solat ka” ⁷⁶

Tidak berbeda dengan solat sunnah pelaksanaan sholat fardhu juga terbilang cukup ketat karena melibatkan IPM dan kesiswaan, dimulai dari bunyi bel 15 menit sebelum waktu adzan dzhuhur semua siswa sudah diharuskan bersiap-siap untuk berwudhu dan menuju musholla dan pada waktu ini IPM bertugas untuk berkeliling mengontrol setiap kelas dan siswa-siswi yang tidak sholat Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Rahmawati sebagai berikut;

“setelah bunyi bel dan adzan pokoknya semua siswa harus ada disini untuk sholat sunnah dulu baru solat secara berjama’ah kemudian solat sunnah lagi (ba’diyah) dan pokoknya mereka harus solat sunnah karena memang ada kesiswaan yang selalu jaga di musholla dan sebelum solat IPM itu bertugas untuk berkeliling di setiap kelas, yang laki-laki keliling di kelas laki-laki dan yang perempuan keliling di kelas perempuan kalau misalnya ada siswa yang tinggal di dalam kelas ketika sudah adzan maka akan dilaporkan ke IPM dan kemudian diambil alih oleh kesiswaan” ⁷⁷

⁷⁵ Ibu Rosmiati, S. Ag., selaku Kordinator ISMUBA & Guru PAI, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁷⁶ Amira Mardiah, selaku siswi kelas 7c, *Wawancara*, 28 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁷⁷ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Setelah diambil alih oleh kesiswaan maka siswa yang terlambat akan diberikan sanksi hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera pada siswa yang kurang disiplin, karena selain pengawasan yang ketat diberlakukan juga sanksi bagi setiap siswa yang terlambat datang ke musholla agar para siswa disiplin terhadap peraturan serta tepat waktu seperti pernyataan dari siswi dari kelas 7c berikut;

“Biasanya kalau di musholla sudah mengaji semuanya harus sudah ada disana dan kalau misalnya adzan trus terlambat itu dihukum ka, trus sanksinya biasanya juga di suruh mengaji satu juz di lapangan”⁷⁸

Adapun agenda kegiatan setelah selesai mengerjakan solat dzuhur berjama'ah yaitu kultum bagi siswa yang bertugas. Setelah kultum ada jam istirahat dan setelah jam istirahat para siswa akan melanjutkan jam pelajaran seperti biasanya hingga tiba waktu sholat ashar dan pada waktu ini IPM akan bertugas keliling di setiap kelas seperti waktu sholat dzuhur sebelumnya lalu kemudian setelah sholat ashar ada sesi dzikir dan setelah selesai berdzikir barulah para siswa dan sisiwi bisa pulang ke rumahnya masing-masing.

b. Qiraatul Qur'an

Qira'atul qur'an atau membaca al-qur'an adalah salah satu ibadah yang wajib dikerjakan bagi setiap muslim, Al-qur'an sendiri ialah kitabuallah yang diwahyukan atau diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril tepatnya pada malam ke 17 di bulan suci Ramadhan di Gua Hira, dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam karena kandungannya yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti akidah, akhlak, ibadah, hukum

⁷⁸ Amira Mardiah, selaku siswi kelas 7c, *Wawancara*, 28 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

dan sejarah, yang menjadikannya petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya dan al-qur'an juga merupakan salah satu dari empat kitab yang paling mulia yang Allah berjanji untuk menjaga keotentikannya hingga hari akhir.

Membaca Al-qur'an merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari yang diprioritaskan untuk para siswa-siswi di sekolah ini, setiap hari sebelum memulai jam pelajaran di kelas guru beserta siswa akan membaca beberapa surah atau ayat al-qur'an kemudian belajar. Berdasarkan hasil observasi di lokasi peneliti mendapati bahwa membaca al-qur'an di sekolah ini tidak hanya pada saat akan memulai pelajaran saja namun disediakan jam khusus untuk membaca serta menghafal al-qur'an yaitu pada jam Tahfidz dimulai dari jam 09:30 – 11:45 dimana semua siswa diwajibkan membaca serta menghafal al-qur'an dan bagi siswa yang telah hafal maka kemudian dilanjutkan dengan penyetoran hafalan pada pembina.

Pada jam tahlid ini kemampuan siswa-siswi dalam membaca al-quran tidak luput dari perhatian para pembina khususnya bagi peserta didik yang baru masuk maka akan dilakukan pembagian kelas tahsin sesuai dengan kemampuan bacaan masing-masing siswa berdasarkan pernyataan dari ibu Rahmawati

"disini ada juga pembinaan untuk BTQ (baca tulis qur'an) itu setiap hari senin sampai kamis jadi ada 3 jam waktu diberikan untuk mata pelajaran khusus untuk belajar al-qur'an dan itu dikategorikan jadi tiga tingkatan ada iqra, ada tahsin, ada tahlid, nah yang sudah bagus bacaannya ditempatkan di tahlid dan sudah ada target-target hafalannya dan bagi yang belum memperbaiki bacaannya itu masih ada di iqra masih ada di tahsin itupun yang di tahlid kalo masih ada kekliran dalam pembacaannya maka dipindahkan lagi di tahsin untuk diperbaiki dulu bacaannya baru kembali ke

tahfidz supaya pada saat menghafal lafadznya bagus dan bukan sekedar tambah hafalan saja”⁷⁹

Selain jam tahfidz ada juga program Muraja’ah hafalan atau istilah yang sering digunakan di sekolah adalah Tadarus Al-qur’an, yang dilakukan sebelum solat dzuhur ketika menunggu semua siswa datang ke musholla, tadarus al-qur’an dilakukan secara bersamaan dipandu oleh satu orang siswa laki-laki. Dari pembiasaan ibadah serta pengontrolan yang ketat dan juga adanya motivasi dari pembina ini membawa dampak pada perubahan kebiasaan dan perilaku siswa khususnya dalam hal ibadah baik di sekolah maupun di rumah seperti pengakuan Salsabila;

“awalnya saya itu dulu malas ka beribadah jarang juga mengaji sebelum saya masuk disini tapi karena disini banyak temanku yang mengaji, banyak hafalannya, jadi saya termotivasi ih mauka juga banyak hafalanku, kalo untuk sholat sunnah saya kadang sholat kadang juga tidak karena biasanya saya terlambat pulang”⁸⁰

Pernyataan di atas merupakan salah satu contoh kesadaran siswa yang terbentuk dari usaha pembina dalam memberikan arahan serta pembiasaan yang intens dilakukan di sekolah sehingga mereka juga melakukannya ketika di rumah.

c. Akhlak

Akhlik atau tingkah laku adalah cerminan dari isi hati seseorang apakah itu baik atau buruk, akhlak merupakan kondisi yang tertanam dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadian. Dalam islam akhlak mencakup beberapa aspek yaitu etika, moral, dan tata krama dalam hal ini pembentukan akhlak peserta didik

⁷⁹ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁸⁰ Aisyah salsabila, selaku siswi kelas 7c, *Wawancara*, 28 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

dilakukan dengan membiasakan siswa-siswi menghormati guru dengan cara bersalaman kepada guru di waktu pagi dalam prakteknya bersalaman pada guru tidak hanya terjadi di pagi hari saja ketika waktu penyambutan siswa tapi juga ketika berada di ruang kelas yang akhirnya menimbulkan kesadaran bagi siswa sendiri untuk spontan bersalaman ketika bertemu guru walaupun di luar lingkup sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa akhlak siswa juga tercermin dari cara mereka menghormati perintah gurunya secara tidak langsung berikut pernyataan dari ibu Rahmawati;

“semua siwa disini kalau bertemu gurunya pasti langsung salim kecuali kalo memang dalam keadaan mendesak misalnya buru-buru gurunya pasti tidak salim dan itu memang inisiatif dari mereka sendiri untuk salim sama gurunya, jadi kita ikuti saja alurnya sesuai dengan aturan sekolah dan kita berusaha melakukan yang terbaik, kita hanya mengontrol anak-anak di sekolah “⁸¹

Salah satu contoh akhlak siswa dalam menghormati pembina adalah ketika seorang pembina memberikan teguran berupa isyarat mereka langsung faham dan melaksanakannya seperti pernyataan dari ibu Rahmawati;

“Siswa disini ada beberapa yang kalau misalnya ada gurunya mereka terkontrol dan kalau tidak ada gurunya mereka biasanya ada yang diam-diam makan berdiri tapi bagusnya siswa disini ketika ada guru yang memperhatikan mereka langsung paham dan punya kesadaran, seperti kenapa guru lihat saya mungkin karena saya makan minum berdiri, ya mereka langsung paham”⁸²

Di samping itu juga jiwa kepedulian sesama siswa siswa lain juga ikut terbentuk misalnya ketika melihat ketidak sesuaian pada tingkah laku temannya maka mereka akan saling menegur seperti pernyataan dari ibu Rosmiati;

⁸¹ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁸² Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

“alhamdulillah setiap hari ada pembinaan akhlak di musholla dan disamping itu juga para senior atau kakak kelas mereka saling mengingatkan seperti menegur ketika ada yang makan dengan tangan kiri, makan berdiri, hal seperti itu sudah teman-temannya yang menegur contohnya janganki makan pake tangan kiri pake tangan kanan misalnya”⁸³

Dari keterangan yang diberikan oleh ibu Rosmiati dapat kita tarik kesimpulan selain para pesera didik yang *sami’na wa ato’na* atau patuh dengan apa yang diperintahkan guru selama itu baik maka mereka akan melaksankannya dan juga mereka antusias untuk saling mengingatkan dengan sesama teman.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan yang ada disekolah ini sudah tidak diragukan lagi dimulai dari waktu peserta datang pagi tepatnya jam 6 para pembina sudah siap menyambut para siswa dan para siswa bersalaman sebelum masuk ke dalam kelas, kemudian dilanjutkan lagi dengan sholat dhuha setelah itu mereka masuk kelas dan belajar berdarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina berikut;

“sekitar jam 6 kemudian mereka bersalaman yang siswi salaman dengan guru perempuan yang siswa salaman dengan guru laki-laki dan tangganya pun dibedakan supaya tidak bercampur baur atau diberikan batasan antara laki-laki dan perempuan dan semua siswa disisni ketika bertemu dengan gurunya pasti mereka Salim dan itu memang dari inisiatif mereka sendiri, kemudian mereka solat dhuha jam 07:00 sampai jam 07:20 dilakukannya itu sendiri-sendiri dan setelah solat dhuha mereka berdzikir pagi dan setelah itu mereka masuk kedalam kelas, dan sampai di kelas semua mapel dipembukaannya itu harus membacakan surah tertentu yang sudah ditentukan memang biasanya kelas 7 ambil surah yang pendek-pendek, kelas 8 tambah lagi yang panjang-panjang, kelas 9 surah an-naba ayat 1-26 nanti pertemuan selanjutnya dilanjut 27-40 jadi semua mapel sudah memang diatur misalnya saya mapel pkn baca surah al-qadar nanti masuk mapel selanjutnya baca surah lain lagi.”⁸⁴

⁸³ Ibu Rosmiati, S. Ag., selaku Kordinator ISMUBA & Guru PAI, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁸⁴ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Kedisiplinan yang ada di sekolah ini sudah diatur oleh tata tertib yang dipajang di dinding sekolah beserta standar ketentuan sanksi pelanggaran siswa, seperti hadir di sekolah paling lambat 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai, menegakkan sholat lima waktu, mengaji secara rutin, ikut sholat berjama'ah dan mengamalkan ajaran-ajaran islam lainnya dengan baik, di dalam maupun di luar lingkup sekolah, menegakkan akhlaqul karimah terutama sikap jujur, amanah, sopan, santun, tenggang rasa dan peduli sesama di dalam maupun di luar lingkup sekolah, Dan masih banyak lagi tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik.

Peraturan dan tata tertib ini dibuat disertai dengan sanksi agar siswa siswi disiplin serta mengikuti peraturan, dan jenis sanksi yang akan di berikan pada siswa cukup beragam di mulai dari sanksi yang ringan hingga sanksi yang berat misalnya bagi siswa yang terlambat lebih 15 menit maka akan ditegur dan diberikan tugas dari piket selama jam pelajaran 1 berlangsung, merokok di dalam atau di luar kelas maka diberikan teguran, peringatan serta dipanggil orang tuanya begitu pula dengan merundung, berbicara kotor, maupun meninggalkan sholat dengan sengaja tanpa udzur syar'i akan dikenai sanksi dan bentuk sanksi yang paling berat adalah dikeluarkan dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi di lokasi peneliti menyaksikan secara langsung bentuk sanksi yang diberikan pada siswa yang telambat datang ke musholla sesudah adzan berkumandang hukuman berupa mengaji 1 juz dari al-quran.

Tanpa disadari kedisiplinan yang ada di sekolah ini telah membangunkan jiwa *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* peserta didik sehingga ketika mereka mendapatkan

temannya melakukan hal-hal yang kurang baik ataupun maksiat maka mereka akan melaporkan pada pembina, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Rosmiati;

“Pokoknya kalau ada yang ketahuan tidak sholat dhuha maka ada sanksinya tersendiri contohnya kemarin ada siswa yang melanggar diberi sanksi untuk muroja’ah 1 juz, dan itu semua berdasarkan laporan dari IPM karena IPM yang mengontrol siapa teman-temannya yang tidak ikut sholat dhuha bahkan, walaupun di luar sekolah kalau IPM mendapati temannya si A ini misalnya bongkeng cewe atau merokok atau segala macamnya maka sekolah tetap proses bahkan bukan hanya dari IPM saja biasanya dari teman-temannya juga yang punya informasi terkait temannya mereka akan melapor seperti, ibu ada si A saya lihat begini begitu nah biasanya kalo seperti itu akan ke wali kelas”⁸⁵

Dari pernyataan di atas kita melihat terealisasinya apa yang menjadi maksud dan tujuan pendidikan Muhammadiyah dikalangan remaja atau peserta didik yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya sebelum mereka benar-benar menjadi masyarakat yang memiliki tanggung jawab.

2. Pola Komunikasi Pembina dalam memperbaiki Perilaku Keberagamaan

Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar

Pola komunikasi adalah bentuk dari proses terjadinya penyampaian pesan dari komunikan kepada komunikator antara dua orang atau lebih, bentuk atau pola komunikasi ini terbilang cukup fleksibel mudah berubah menyesuaikan dengan ke efektifannya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan mudah khususnya bagi pembina dalam usaha memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik.

⁸⁵ Ibu Rosmiati, S. Ag., selaku Kordinator ISMUBA & Guru PAI, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada pembina di sekolah ini di temukan beberapa pola komunikasi yang digunakan, berikut uraiannya:

a. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear adalah proses komunikasi yang dimana hanya melibatkan satu pihak saja yaitu komunikator sebagai pengirim pesan kepada pihak lain tanpa adanya (*feedback*) umpan balik, dalam pola komunikasi ini komunikan atau penerima pesan hanya berperan pasif mendengarkan pesan yang disampaikan tanpa adanya tanggapan atau respon. Dalam prakteknya pola komunikasi linear yang terjadi di lingkungan SMP Muhammadiyah ini melibatkan pembina dalam hal ini adalah guru yang berperan sebagai pengirim atau penyampai pesan sementara peserta didik hanya pasif mendengarkan informasi atau arahan yang disampaikan oleh pembina tanpa memberikan respon serta tanggapan yang mana biasanya komunikasi satu arah ini sering terjadi pada waktu pembina menyampaikan amanat upacara, apel berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati berikut;

“Terkait dengan komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa pada saat upaca itu tentu ada komunikasi nah bagaimana komunikasinya itu berlangsung tentunya pada saat upacara itu diberikan arahan oleh pembina upacara baik arahan tentang kehadiran siswa, tentang pelaksanaan upacara dan tentang beberapa informasi dan sebagainya, adapun siswa yang telambat mengikuti upacara maka setelah itu tentu diberikan arahan oleh kesiswaan terkait dengan beberapa hal yang harus mereka lakukan karena sudah melanggar dan sudah telambat ikut upacara”⁸⁶

⁸⁶ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Pola komunikasi linear ini tidak hanya terjadi pada waktu upacara dan apel saja tapi juga pada waktu setelah selesai melaksanakan sholat seperti yang dikatakan oleh ibu Rahmawati;

“Kalo pada saat sholat baik itu sholat dhuha, duhur, sampai ashar itu selalu ada guru yang mendampingi dimusholla jadi tentu ada komunikasi yang berlangsung, misalnya guru mengarahkan siswa untuk tertib bahkan kadang ada guru yang menyuruh siswa mengulangi sholatnya karena main-main ketika sholat adapun komunikasi guru setelah sholat dhuhur itu rutin dilakukan, maka setiap slesai sholat guru yang bertugas sebagai imam juga bertugas memberikan arahan kepada siswa tujuannya tentu untuk menertibkan siswa dan mengingatkan kembali siswa terkait tanggung jawabnya kemudian memberikan nasihat-nasihat tentang bagaimana tertibnya orang sholat dan juga nasihat tentang bagaimana karakter karakter yang baik bagi siswa dan sebagainya”⁸⁷

Pola komunikasi linear ini memiliki keterkaitan dengan model pola komunikasi satu arah jika dilihat dari segi konsep seperti pola komunikasi linear dan komunikasi satu arah ini menekankan pada aliran pesan searah yang tidak mengharapkan adanya umpan balik dari penerima pesan dan yang menjadi fokus kedua pola komunikasi ini adalah keberhasilan komunikasi diukur dari seberapa efektif pengirim menyampaikan pesan dan bukan dari respon penerima. Dari sini kita bisa melihat kedua pola komunikasi ini memiliki banyak kesamaan karena pada dasarnya pola komunikasi satu arah ini merupakan implementasi dari model komunikasi linear itu sendiri, dan penggunaan pola komunikasi linear dilingkungan sekolah ini biasanya bertujuan agar pembina bisa lebih mengefisienkan waktu dalam menyampaikan arahan, memberikan informasi serta arahan pada peserta didik.

⁸⁷ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang dimana setiap orang bisa menjadi pihak pengirim dan pihak penerima pesan dan pesan yang disampaikan bisa berupa informasi atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebagai respon tanggapan, hal ini jelas berbanding terbalik dengan pola komunikasi linear ataupun pola komunikasi satu arah yang hanya melibatkan satu pihak saja. Di lingkup sekolah dalam kesehariannya interaksi antara pembina dengan siswa seringkali melibatkan komunikasi dua arah seperti ketika pembina memberikan sebuah penjelasan tentang suatu hal atau kondisi yang melibatkan para siswa dan siswi untuk berpikir dan mencerna apa yang disampaikan oleh pembina kemudian siswa bisa mengajukan sebuah pertanyaan atau memberikan pendapatnya berdasarkan hasil wawancara hal ini sesuai pengakuan dari ibu Rosmiati;

“jadi misalnya di awal saya berikan pandangan-pandangan lalu kemudian saya buat satu pertanyaan saya melemparkan pertanyaan itu kepada siswa siswi atau biasanya juga saya menggiring siswa siswi untuk melihat suatu kenyataan yang ada, lalu kemudian saya paparkan apa saja dampak negatifnya”⁸⁸

Kemudian hal serupa juga di ungkap oleh ibu Feby tentang pola komunikasi dua arah berikut;

“biasanya sebelum memulai pelajaran saya akan memulai dengan pertanyaan yang bisa menumbuhkan rasa penasaran mereka atau saya akan bertanya tentang aktivitas apa saja yang mereka telah lakukan, tujuannya agar mereka merespon dan bisa fokus dengan apa yang saya sampaikan, tapi ada juga beberapa siswa mereka bertanya dan kadang pertanyaannya itu di luar topik pembahasan kalau seperti itu saya tidak langsung menjawab

⁸⁸ Ibu Rosmiati, S. Ag., selaku Kordinator ISMUBA & Guru PAI, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

biasanya saya bertanya dengan temannya yang lain apakah ada yang bisa menjawab pertanyaannya ini atau tidak kurang lebihnya seperti itu”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pola komunikasi dua arah ini juga tidak hanya sekedar berupa penyampaian atau pembahasan-pembahasan tentang topik tertentu. Dalam prakteknya pola komunikasi dua arah ini juga biasanya pembina gunakan dalam menegur siswa yang melakukan pelanggaran dengan menanyakan sebab dan alasan atas tindakannya hal ini berdasarkan pernyataan dari ibu Rahmawati;

“pernah ada siswa laki-laki yang suka mengganggu temannya dan suka melontarkan kata-kata kasar atau kata-kata kotor, kalau misalnya saya mendengar hal seperti itu saya pasti akan panggil siswa tersebut dan saya menanyainya apa kata yang telah diucapakannya tadi dan juga apa alasannya menghina temannya, intinya saya membuat mereka berpikir sehingga memiliki kesadaran”⁹⁰

Dari hasil observasi serta berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dua arah ini adalah komunikasi yang berfokus pada penyampaian pesan informasi antara pembina dengan peserta didik, selain itu pola komunikasi ini juga digunakan pembina untuk memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik karena sifat komunikasinya dilakukan secara langsung tanpa ada media perantara sehingga pembina bisa mengawasi serta menegur langsung jika mendapati siswa yang perilakunya kurang sesuai, dan jika dianalisis pola komunikasi dua arah ini memiliki banyak keterkaitan dengan pola komunikasi interpersonal yaitu sama-sama terjadi interaksi antara komunikan dan komunikator yang membutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) serta membutuhkan

⁸⁹ Ibu Dewi Feby S, S. Psi, selaku Guru BK, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁹⁰ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

keterlibatan aktif antar keduanya, namun tetap saja kedua pola komunikasi ini memiliki beberapa perbedaan yang dilihat dari tujuan penggunaannya.

c. Pola Komunikasi Interpersonal (Antar pribadi)

Pola komunikasi interpersonal adalah pola komunikasi yang dilakukan antara dua orang dimana masing-masing saling memberikan umpan balik dengan tujuan membangun kedekatan secara personal dan saling memahami, perbedaan pola komunikasi dua arah dengan pola komunikasi interpersonal adalah biasanya komunikasi dua arah tujuannya untuk menyampaikan informasi saja sementara komunikasi interpersonal bertujuan untuk membangun kedekatan hubungan secara emosional dan sifat pola komunikasi interpersonal ini melibatkan dialog langsung dan mendalam antar individu sehingga menciptakan kedekatan emosional, yang diharapkan dengan adanya kedekatan emosional yang terbangun maka pembina akan lebih mudah mengetahui problem apa saja yang dimiliki oleh siswa dan solusi apa saja yang bisa diberikan kepadanya. Karena faktanya banyak orang termasuk siswa yang tidak suka ditegur secara langsung di depan orang lain ataupun temannya sendiri dikarenakan hal itu akan membuka aibnya dan bisa melukai harga dirinya, dari hasil wawancara hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Hasnidar sebagai berikut;

“jika ada siswa saya yang melakukan pelanggaran komunikasinya itu tidak langsung saya sampaikan secara umum atau publik di depan teman-temannya, tapi saya panggil dulu mereka secara personal karena itu sangat berdampak untuk menjaga kepercayaan mereka karena ibaratnya aibnya mereka saya jaga, misalnya di kelas sementara saya menjelaskan lalu ada yang cerita atau ada yang lain sebagainya saya mungkin tegur satu atau dua

kali tapi jika mereka masih melakukan pelanggaran saya abaikan mereka dan setelah mapel selesai mereka saya panggil ke ruang guru”⁹¹

Dengan melakukan komunikasi interpersonal pembina bisa lebih memahami karakter peserta didik sehingga siwa bisa lebih mempercayai pembinanya dan bisa lebih terbuka dalam bercerita seperti penuturan dari ibu Hasnidar;

“Misalnya pelanggarannya berat dan banyak yang melakukan maka saya panggil mereka satu persatu dulu untuk evaluasi karena saya mau dengar apa alasan mereka secara personal karena jangan sampe kalau saya panggil secara berkelompok mereka akan saling lempar jawaban, dan saya sendiri merasa lebih mudah mendapatkan titik akar masalahannya karena ketika berkomunikasi secara personal itu lebih intimeet lebih deep pembahasannya dan mereka berani jujur”⁹²

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswi juga mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap komunikasi yang pembina lakukan secara terbuka terhadap pelanggaran yang ia lakukan berikut;

“Kalau saya ka lebih suka kalau bicara langsung berdua dengan guru, karena saya tidak suka kalau misalkan kesalahanku dibahas di depan orang lain karena biasanya ada teman suka kompor-kompori atau nambah cerita dan saya juga suka kalau misal menasehatinya itu pelan-pelan”⁹³

Pola komunikasi interpersonal ini tidak hanya dilakukan pada siswa saja tetapi dengan wali murid atau orang tua siswa juga, bagi sebagian siswa yang sudah mendapat peringatan dan juga teguran akan tetapi tidak menunjukan perubahan yang signifikan maka akan dilakukan tindakan lajutan sebagai upaya pembina dalam usaha memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik dengan adanya komunikasi antara orang tua dan pembina diharapkan pembina mengetahui akar

⁹¹ Ibu Hasnidar S. Hum., M.Pd., selaku Wali Kelas 8c, *Wawancara*, 9 Januari, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁹² Ibu Hasnidar S. Hum., M.Pd., selaku Wali Kelas 8c, *Wawancara*, 9 Januari, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁹³ Aisyah Salsabila , selaku siswi kelas 7c, *Wawancara*, 28 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

permasalahan atau penyebab pasti siswa itu melakukan pelanggaran seperti pernyataan dari ibu Rosmiati;

“kita panggil orang tuanya karena kami ingin bertabayyun dengan orang tuanya dan bertanya apakah yang disampaikan anak mereka sesuai dengan keadaan yang terjadi di rumah atau tidak, dan kita minta supaya mereka bisa memberikan pemahaman pada anak terhadap apa yang mereka alami karena sekalipun anak tidak banyak bicara tetapi biasanya ada kekecewaan yang ada pada dirinya yang mereka pendam, dan dari beberapa siswa ada yang mengalami kekerasan dari orang tuanya sehingga berimbang pada tingkah laku mereka disekolah.”⁹⁴

Kerjasama antara pembina dengan orang tua siswa bisa lebih membantu merubah perilaku anak karena selain membimbing dan mengajar, pembina di sekolah juga bertugas menamkan nilai etika, moral serta menyampaikan informasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif yang menyenangkan untuk belajar kepada siswa, sementara orang tua berperan sebagai pendamping anak sehari-hari yang memberikan contoh teladan yang baik dan juga mengarahkan anak-anak dengan memberikan nasehat setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pembina ada salah satu contoh kerjasama antara orang tua dengan pembina sebagai berikut;

“Ada pernah ibu yang menegeluhkan anaknya pada kami dan meminta tolong karena anaknya ini selalu bermalas-malasan setiap pergi sekolah dan selalu datang terlambat, jadi si ibu ini seringlah marah setiap pagi karena anaknya, lalu kami coba komunikasikan dengan si ibu ini supaya mengantar saja anaknya ke sekolah jam berapapun itu, setelah itu kami mencoba berkomunikasi dengan si anak apa penyebabnya dia malas ke sekolah dan dari situ kami tau oh ternyata alasannya karena ini sehingga kami beri siswa ini nasehat secara terus menerus diertai dengan peringatan sehingga siswa ini perlahan berubah”⁹⁵

⁹⁴Ibu Rosmiati, S. Ag., selaku Kordinator ISMUBA & Guru PAI, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁹⁵ Ibu Dewi Feby S. S. Psi, selaku Guru BK, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembina dengan peserta didik bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan siswa terhadap pembina agar terjadi kedekatan secara emosional sehingga pembina bisa lebih mudah memahami karakter serta kepribadian siswa dan juga permasalahan yang ia alami, dan dengan pola komunikasi ini pembina bisa lebih memahami permasalahan siswa lewat orang tuanya sehingga kerjasama antara orang tua dengan pembina dapat terjadi yang diharapkan akan membuat siswa lebih termotivasi sehingga bertambah semangat untuk giat belajar.

d. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pesan yang terjadi antara komunikator dengan komunikan dimana proses penyampaian pesan dengan menggunakan simbol sebagai media penyampain pesan, adapun lambang yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa (lisan) sementara lambang nonverbal bukan bahasa namun isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

Dalam islam hal yang paling *urgent* adalah pendidikan yang merupakan pondasi utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan, maka hadirnya sekolah islam sebagai sarana pendidikan akhlak serta aqidah diharapkan mampu mewujudkan generasi muda muslim yang beriman, bertaqwah dan berakhlakul karimah. Disamping itu peran pembina juga sangatlah penting dalam hal ini adalah guru yang memberikan arahan serta pemahaman pada peserta didik dengan menggunakan lambang verbal (bahasa) seperti memberikan arahan tentang

pentingnya solat lima waktu, solat sunnah, membaca al-quran dan lain sebagainya.

Hal ini berdasarkan penuturan dari ibu Rosmiati ;

“jadi memang kita disini memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa sebelum sholat fardhu ada solat sunnah, kami mengarahkan peserta didik pada pembiasaan dan kami semua sepakat bahwa dalam berinteraksi dengan anak-anak itu yang pertama senantiasa berdoa kita menggiring anak-anak memberikan pemahamanan kepada anak bahwa tidak ada yang terjadi dalam hidup ini kecuali atas izin allah maka apapun yang kita lakukan itu senantiasa kita bertawakkal pada allah “⁹⁶

Dalam menghadapi siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik atau siswa yang dari segi akhlaknya, kedisiplinannya kurang maka pembina juga akan melakukan komunikasi verbal dengan pendekatan dari segi tarbiyah seperti yang disampaikan oleh ibu Rosmiati;

“Untuk anak yang memiliki kondisi seperti dari segi adab dan akhlaknya kurang dan juga nakal, kalau ada kondisi seperti ini biasa kita panggil dan kemudian kita melakukan pendekatan-pendekatan tersendiri karena pada dasarnya anak-anak yang seperti itu pasti ada latar belakang yang menyebabkan dia seperti itu dan kebanyakan yang kami dapatkan kondisi seperti ini adalah anak yang broken home, jadi kita berikan dia masukan arahan, nasehat dan motivasi juga bahwa bukan berarti ketika kita memiliki kekecewaan dalam diri kita buka berarti kita harus hancur maka apa yang kita tidak sukai dari orang tua kita maka kita yakinkan bahwa itu tidak akan terjadi pada diri kita kedepan jadi mungkin pendekatannya kurang lebih dari segi tarbiyah mereka”⁹⁷

Selain menggunakan lambang verbal dalam prakteknya pembina juga menggunakan lambang nonverbal seperti memberikan teguran dengan isyarat baik disertai ataupun tidak disertai sanksi seperti pengakuan dari ibu Rahmawati;

“Jadi kalo sampai ada anak-anak yang terlihat makan minum berdiri itu langsung ditegur walaupun begitu, masih ada juga beberapa siswa yang kalau ada gurunya baru terkontrol dan kalau tidak ada gurunya biasanya diam-diam makan berdiri, tapi bagusnya anak-anak mereka sudah paham

⁹⁶ Ibu Rosmiati, S. Ag., selaku Kordinator ISMUBA & Guru PAI, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁹⁷ Ibu Rosmiati, S. Ag., selaku Kordinator ISMUBA & Guru PAI, *Wawancara*, 29 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

misalnya kalo kita duduk disini dan disana mereka minum makan berdiri dilihat saja mereka langsung paham dan merasa ada yang salah dari diri mereka”⁹⁸

Kemudian lambang nonverbal lainnya yang secara tidak langsung digunakan pembina sebagai bentuk pendekatan tarbiyah adalah seperti cara berpakaian dan perilaku pembina yang memberikan kesan positif pada siswa sehingga ada kecenderungan bagi siswa untuk menirunya seperti penuturan salah satu siswi berikut;

“Ada guru ka yang saya termotivasi dengan cara mengajinya yang bagus, terus rajin sholatnya, kalau ada yang salah langsung di tegur dan pakaianya juga syar’i jadi saya termotivasi, kaya mauka juga berpakaian seperti itu ka”⁹⁹

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi primer ini adalah pola komunikasi yang berfokus pada penyampaian pesan menggunakan lambang verbal dan nonverbal. Dan berdasarkan pandangan peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa pembina peneliti mendapati bahwa ada pola komunikasi yang dibangun disekolah ini yaitu istilahnya adalah pola komunikasi tarbiyah yang mana sebenarnya pola komunikasi tarbiyah ini jika di analisis oleh peneliti adalah merupakan bagian dari pola komunikasi primer.

Penggunaan pola komunikasi primer yang ada disekolah ini bertujuan untuk menanamkan nilai moral serta spiritual berdasarkan ajaran agama islam sebagai landasan dalam setiap komunikasi dengan menggunakan dua lambang yaitu lambang verbal (bahasa) seperti pembina memberikan arahan, nasihat-nasihat,

⁹⁸ Rahmawati, S.Pd., selaku Guru Mapel PKN, *Wawancara*, 17 desember, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

⁹⁹ Amira Mardiah, selaku siswi kelas 7c, *Wawancara*, 28 November, 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Makassar.

teguran dengan penyampain tutur kata dan bahasa yang baik, sementara nonverbal (isyarat) seperti cara pembina menggunakan pakaian yang sesuai syariat islam, disiplin terhadap waktu, berperilaku baik dan lemah lembut baik pada sesama pembina maupun pada murid, yang diharapkan seiring berjalannya waktu dalam prosesnya akan memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pola komunikasi pembina dalam memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Gambaran perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadyah 1 Makasar, ini dapat dilihat dari keseharian ahlaknya, seperti setiap kali siswa datang ke sekolah mereka langsung bersalaman dengan pembina yang siswi bersalaman dengan pembina perempuan dan yang siswa bersalaman dengan pembina laki-laki kemudian dari sisi ibadahnya tidak hanya sholat fardhu saja yang yang dilaksanakan tapi juga sholat dhuha, qobliyah dan ba'diyah juga dilaksanakan, selain itu para siswa juga rajin membaca al-qur'an sudah tidak diragukan lagi bahkan sebelum memulai belajar dan sebelum sholat ada tadarus al-qur'an, dari sisi kedisiplinan contoh kedisiplinannya adalah para siswa yang terlambat datang di sekolah atau tidak melaksanakan sholat jum'at maka akan diberikan sanksi.
2. Pola komunikasi yang digunakan pembina dalam usaha memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar meliputi empat pola komunikasi yaitu pola komunikasi linear, dua arah, pola komunikasi interpersonal, dan pola komunikasi primer.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dan wawancara penulis dilapangan, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan diantara;

1. Bagi pembina yang ada di sekolah diharapkan harus lebih sabar serta ekstra telaten dalam menghadapi peserta didik khususnya bagi siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik, karena seorang pembina dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan pendekatan untuk menarik minat siswanya agar bisa lebih terbuka sehingga bisa menjalin ikatan emosional, untuk itu ada beberapa pola komunikasi yang pembina dapat lebih perhatikan dalam melakukan pendekatan dengan siswa diantaranya yaitu pola komunikasi linear, dua arah, interpersonal, dan pola komunikasi primer.
2. Bagi wali atau orang tua murid diharapkan untuk lebih banyak meluangkan waktunya pada anak khususnya dalam memberikan bimbingan baik emosional maupun spiritual dan orang tua juga harus ekstra ketat mengawasi anak dalam menggunakan HP khususnya pada konten-konten yang disaksikan oleh anak di media sosial karena secara tidak langsung hal itu akan memberikan pengaruh tehadap cara berpikir anak begitupula dengan pergaulan anak ketika diluar sekolah tidak luput dari pengawasan orang tua khususnya dengan siapa mereka berteman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2018, Kementerian Agama RI, Bandung: Cordoba.
- Affandy, Sulpi. 2017 "Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagamaan peserta didik." *Atthalab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*.
- Alhamid, Thalha & Budur Anufia, 2019, *Instrumen Pengumpulan Data*, (Resume: Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sorong.
- Amalia, Cory,S, 2019, *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar.*
- Amaliah,Amaliah & Ria Yunita. 2019, *Pola Komunikasi Guru dengan Siswa Melalui Media Edukatif Mendongeng dalam Memberikan Pendidikan Akhlak Studi Kasus Siswa Paud Pelangi Palmerah.*
- Arini putri, Mumpuni, 2018, *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas tentang Pencegahan Risiko Penyakit Akibat Obesitas DiDesa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo,(Skripsi thesis Universitas Muhammadiyah Ponorogo).*
- As'sadi, Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir As'sadi*. Abad 14 H. Diakses dari <https://tafsirweb-com.webpkgcache.com/doc/-/s/tafsirweb.com/5286-surat-thaha-ayat-44.html>
- Andrian, B. 2020, *Komunikasi dakwah dalam tinjauan sosiologi komunikasi. Tasâmuh.*
- A. B. Syamsuddin, 2016, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta; Kencana)
- Basit, Lutfi, 2018, *Fungsi Komunikasi*, (Jurnal Komunikasi Sosial dan Kebudayaan.

- Diantoro, Fery. 2018, "Manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*.
- Ediati, Annastasia, 2015, *Profil Problem Emosi/Perilaku Pada Remaja Pelajar SMP-SMA di Kota Semarang*, (Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.2).
- Effendy, Onong Uchjana, , 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Cet. 22; Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Faisal, Akbar, 2016, *Pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa sd jakarta islamic school joglo jakarta barat*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Falah, Saiful, 2012, *Guru adalah Ustadzah adalah Guru*, (Jakarta; Republika Penerbit,).
- Ferlitasari, Reni, Suhandi, dkk., 2016, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*, (Jurnal Sosialogi Agama, Vol. 01 No. 02).
- Ghoshy, Gostin, 2022, *Pengaruh Pola Komunikasi Guru Dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran EkonomiI di SMA Negeri 5 Dumai* (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru).
- Hasan, Ibrahim, 2021, *Tugas Pendidik dalam Al-Qur'an* (Disertasi pendidikan islam, Universitas Islam Negeri Sumatera utara).
- hefni, Harjani, 2017, *komunikasi islam*, (cet. 1; Jakarta: prenada Media).
- Herdiansyah, Haris, , 2013, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Heriyansyah, Heru, 2021, *Perilaku Keagamaan Pada Masyarakat Suku Semendo*, (Skripsi: Fakultas Usuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung).

- Ikhlasiah, Marthia, 2018, *Ilmu Sosial Dan Perilaku*. (Cet. 1; Malang: Pt Literasi Nusantara Abadi Grup).
- Jannah, Miftahul, 2016, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, (Jurnal Psikoislamedia Vol 1, No 1).
- Koni, Satria MA, 2016, *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 02).
- liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*, Prenada Media.
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, cet. 1; Sulsel: Akasara Timur.
- Melawati, Riska Dwi, 2018, *Pola Komunikasi Antar Budaya Dalam Menjaga Toleransi Hidup Bermasyarakat Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi).
- Muchtar, Heri Jauhari, 2012, *Fikih Pendidikan*, (Cet. 3; bandung: PT Remaja Karya).
- Muslimin, Moh, Luluk fikri zuhriyah, 2022, *Pola Komunikasi Pengurus Asrama dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*, (Jurnal An-Nida, Vol. 14 No. 1).
- N,Wahyu H. 2017, *Peran Metode Komunikasi dalam Penyampaian Materi Agama Islam*, (Jurnal Inspirasi, Vol. 2 No. 2).
- Nasution, Indri Kemala, 2007, *Perilaku Merokok Pada Remaja*, (Makalah, Universitas Sumatera Utara Medan).
- Nasution, Hamni Fadhillah, 2016, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*, (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, Vol 4. No 1)
- Pawito, 2008, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: Lkis Yogyakarta,).

Permata, Sintia, 2013, *Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dengan Anak*, (Jurnal Acta Diurna, Vol. 2 No. 1).

Prastowo, Andi, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Prastowo, Anna, Siti Mariyam, 2021, *Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan*,(Vol. 19 No. 2).

Puspitasari, Ika, 2019, *Kontruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: Um Surabaya Pubhlising).

Ramli, Muhammad, 2015, *Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No 1).

Saputra, Ahmad Bayu. 2013. *Pola Komunikasi Dalam Produksi Program Acara Talkshow Sakinah di KSTV Kediri*, Skripsi: Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri

Sari, Putri Purnama, *Hadits tentang Menuntut Ilmu dalam Islam Beserta Latin dan Artinya*, Detik News,

Situmorang, Syafizal Helmi, 2010, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Cet. 1; Medan: Usu Press).

Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sutarto, 2015, *Model Pendidikan Behavioristik Dalam Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam,Vol. 01, No. 01).

Umrati dan Hengki Wijaya.2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaff

RIWAYAT HIDUP



KHUSNUL KHOTIMAH, lahir di Kendari 4 Oktober 2001, peneliti adalah anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Sukarlin dan ibu Supiatun. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti adalah SD Tetemotaha lulus pada tahun 2013 dan kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Al- Muhajirin

Darussalam lulus pada tahun 2016 Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Indotec lulus pada tahun 2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Ma'had Al- Birr Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.



LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Untuk Pembina

1. Bagaimana perilaku keberagamaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar ini sehari-hari ?
2. Bagaimana cara ibu memulai sebuah percakapan dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas ?
3. Pendekatan seperti apa yang ibu lakukan pada siswa pada ketika ingin melakukan komunikasi ?
4. Pola komunikasi apa yang ibu gunakan dalam usaha memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik ?
5. Apakah ada perubahan terhadap perilaku siswa dari pola komunikasi yang ibu gunakan selama ini ?
6. Bagaimana cara ibu mengukur keberhasilan dari pola komunikasi yang ibu gunakan apakah ada indikator tertentu ?
7. Apakah ada sanksi yang diberikan pada siswa jika melakukan pelanggaran atau jika memiliki perilaku yang tidak sesuai ?
8. Menurut ibu apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam memperbaiki perilaku keberagamaan peserta didik ?

B. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Bagaimana tanggapanmu tentang perilaku keberagamaan yang ada di sekolah ini ?

2. Apakah kebiasaan yang kamu lakukan di sekolah seperti sholat, mengaji kamu lakukan juga di rumah apa alasannya ?
3. Bagaimana menurut mu ketika pembina memberikan nasehat dan teguran apakah kamu menyukainya atau tidak ?
4. Apakah kamu merasa termotivasi dengan nasehat serta teguran yang diberikan oleh pembina padamu ?
5. Hal apa sajakah yang membuat kamu termotivasi ingin menjadi pribadi lebih baik selama kamu bersekolah disini ?



DOKUMENTASI

Observasi dan Wawancara di Lapangan



Gambar 1 & 2 : Bangunan Sekolah



Gambar 3 & 4 : Halaqoh Tahfidz



Gambar 5 & 6 : Kegiatan Qultum



Gambar 7 & 8 : Sholat Berjamaah



Gambar 9 : Tadarus Al-qur'an



Gambar 10 : Wawancara dengan Guru BK di SMP Muhammadiyah 1

Makassar



Gambar 11 : Wawancara dengan Pembina ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Makassar



Gambar 12 : Wawancara dengan Guru PKN di SMP Muhammadiyah 1 Makassar



**Gambar 13 : Wawancara dengan Pembina Eskul PMR / Wali Kelas 8c di
SMP Muhammadiyah 1 Makassar**



**Gambar 14 & 15 : Wawancara dengan 2 siswi di SMP Muhammadiyah 1
Makassar**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 5232/05/C.4-VIII/XI/1446/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 1 Makassar
di -

04 November 2024 M
02 Jumadil awal 1446

Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2029/FAI/05/A.5-II/X/1446/2024 tanggal 10 Oktober 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : KHUSNUL KHOTIMAH

No. Stambuk : 10527 1111721

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Fakultas Agama Islam
Jurusan Komunikasi Penyebarluasan Islam

Jurusan
Pekerjaan

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pola Komunikasi Pembina dalam Memperbaiki Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Nopember 2024 s/d 7 Januari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan lazakumullahu khaeran

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M

Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
RM-1127761

MAJELIS DIKDASMEN
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MAKASSAR
SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR
AKREDITASI "A"
Jl. Urip Sumoharjo Lr. 81/12 Tlp. 457209, 453356 Makassar 90144
website : <http://spemsamakassar.webs.com>, email : muhammadiyahsatumks@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 090/SKET/ III.4-AU/ A/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Muhammadiyah 1 Makassar, menerangkan bahwa :

N a m a	: KHUSNUL KHOTIMAH
Tempat/Tgl. Lahir	: Kendari, 04 Oktober 2001
Nomor Pokok	: 10527 1111721
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Program Studi	: Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Makassar pada hari Kamis tanggal 07 Nopember 2024 s/d tanggal 07 Januari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian tugas akhir pada Program Pendidikan Starata I Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul Penelitian "**POLA KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MEMPERBAIKI PERILAKU KEBERAGAMAAN PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR.**"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.





